

**PERAN INOVATIF GURU SWASTA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN HIDUP MELALUI
USAHA MANDIRI DI KOTA MANADO**

Tesis

Diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Manado sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Ekonomi Syariah

Oleh : Adhitya Fikri Nurdin

NIM : 22241009

Pembimbing 1 : Dr. Nurlaila Harun, M.Si

Pembimbing 2 : Prof. Dr. Suprijati Sarib, M.Si



Program Studi Ekonomi Syariah

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Tahun 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adhitya Fikri Nurdin

NIM : 22241009

No. Hp : 085340764836

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Peran Inovatif Guru Swasta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup melalui Usaha Mandiri di Kota Manado” adalah hasil karya saya sendiri. Ide/gagasan orang lain yang ada dalam karya ini saya sebutkan sumber pengambilannya. Apabila di kemudian hari terdapat hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan dan sanggup mengembalikan gelar dan ijazah yang saya peroleh sebagaimana peraturan yang berlaku.

Manado, 20 Februari 2025

Yang Menyatakan,



Adhitya Fikri Nurdin
NIM 22241009

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “Peran Inovatif Guru Swasta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Melalui Usaha Mandiri di Kota Manado” ditulis oleh ‘Adhitya Fikri Nurdin’ NIM 22241009 telah melalui pembimbingan sebagaimana ditetapkan Program Pascasarjana IAIN Manado sehingga layak untuk Ujian Kelayakan.

Manado, 20 Februari 2025

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



Dr. Nurlaila Harun, M.Si



Prof. Dr. Suprijati Sarib, M.Si

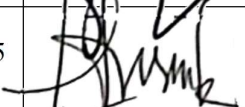
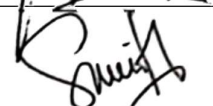
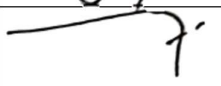
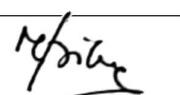


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
PROGRAM PASCASARJANA

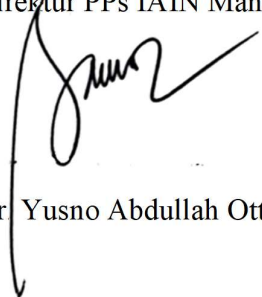
Alamat: Jl. Dr. S.H Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado, Tlp. 0431-860616
Website : pasca.iain-manado.ac.id – Email : pascasarjana@iain-manado.ac.id

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis yang berjudul “Peran Inovatif Guru Swasta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup melalui Usaha Mandiri di Kota Manado” yang ditulis oleh Adhitya Fikri Nurdin, NIM 22241009, Mahasiswa PPs IAIN Manado Program Studi Ekonomi Syariah telah dinyatakan LULUS ujian tesis yang diselenggarakan pada hari Senin, 20 Januari 2025 M, bertepatan dengan 21 Rajab 1446 H dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari Tim Penguji pada ujian tesis tersebut.

No.	TIM PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag. (Ketua Penguji)	30 Juni 2025	
2.	Prof. Dr. Suprijati Sarib, M.Si. (Sekretaris Penguji)	30 Juni 2025	
3.	Dr. Srifani Simbuka, S.S., M.Educ., Stud., M.Hum. (Penguji 1)	30 Juni 2025	
4.	Dr. Munir Tubagus, M.Cs. (Penguji 2)	30 Juni 2025	
5.	Dr. Nurlaila Harun, M.Si. (Penguji 3)	30 Juni 2025	

Manado, 20 Februari 2025 M
21 Syaban 1446 H
Diketahui oleh,
Direktur PPs IAIN Manado


Dr Yusno Abdullah Otta, M.Ag

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i

ـَ	Dammah	u	u
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

ABSTRAK

Nama : Adhitya Fikri Nurdin
NIM : 22241009
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Peran Inovatif Guru Swasta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Melalui Usaha Mandiri di Kota Manado

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran inovatif guru swasta dalam meningkatkan kesejahteraan hidup melalui usaha mandiri di Kota Manado. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk inovasi yang diterapkan oleh guru swasta, serta faktor-faktor yang mendorong keterlibatan mereka dalam usaha mandiri. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa guru swasta yang memiliki usaha mandiri, serta analisis observasi dan dokumentasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong utama keterlibatan guru swasta dalam usaha mandiri meliputi kurangnya gaji, kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan penghasilan, kebutuhan pengakuan, peran keluarga dan lingkungan, serta keinginan untuk belajar berdagang. Inovasi yang dilakukan guru swasta mencakup inovasi produk, seperti sosis krispy dengan dekorasi khusus, puding coklat dengan fla di tengah, dan buket bunga bernuansa lembut. Selain itu, mereka menggunakan cara pemasaran modern, seperti media sosial dan layanan antar gratis, serta meningkatkan layanan pelanggan melalui variasi produk dan strategi diskon. Usaha mandiri yang dijalankan guru swasta memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan hidup. Dampak tersebut mencakup kesejahteraan ekonomi melalui peningkatan pendapatan, peningkatan aspek keluarga dengan pemenuhan kebutuhan anak dan keharmonisan keluarga, pengembangan diri dalam keterampilan wirausaha, serta kepuasan hidup yang lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha mandiri berbasis inovasi menjadi solusi strategis bagi guru swasta untuk mengatasi tantangan kesejahteraan. Penelitian ini merekomendasikan adanya dukungan pelatihan kewirausahaan, akses pembiayaan, dan kolaborasi lintas sektor untuk mendukung pengembangan usaha guru swasta.

Kata Kunci: Inovasi guru swasta, Usaha mandiri

ABSTRACT

Name : Adhitya Fikri Nurdin
Student ID Number : 22241009
Faculty : Postgraduate
Study Program : Sharia Economics
Title : **The Innovative Role of Private Teachers in Improving Welfare Through Independent Enterprises in Manado City**

This study explores private teachers' innovative role in improving welfare through independent businesses in Manado City. Using a qualitative approach, this study examines the forms of innovation implemented by private teachers and the factors that drive their involvement in independent businesses. Data were obtained through in-depth interviews with several private teachers with independent businesses and analysis of related observations and documentation. The study's results indicate that the main driving factors for private teachers' involvement in independent businesses include lack of salary, the need to meet living needs and increase income, the need for recognition, the role of family and environment, and the desire to learn to trade. Innovations made by private teachers include product innovations, such as crispy sausages with special decorations, chocolate pudding with custard in the middle, and soft-toned flower bouquets. In addition, they use modern marketing methods, such as social media and free delivery services, and improve customer service through product variations and discount strategies. Independent businesses run by private teachers have a significant impact on improving welfare. These impacts include economic welfare through increased income, improved family aspects by fulfilling children's needs and family harmony, self-development in entrepreneurial skills, and better life satisfaction. This study concludes that independent businesses based on innovation are a strategic solution for private teachers to overcome welfare challenges. This study recommends support for entrepreneurship training, access to financing, and cross-sector collaboration to support the development of private teacher businesses.

Keywords: *Private teacher innovation, Independent business*

مستخلص البحث

الإسم : أديتيا فكري نور الدين
رقم التسجيل : 22241009
القسم : الإقتصاد الشرعي
الكلية : الدراسة العليا
العنوان : دور إبتكاري المعلمين في المدرسة الخاصة لتحسين مستوى المعيشة من خلال العمل الذاتي بمانادو

يهدف هذا البحث إلى استكشاف دور إبتكاري المعلمين في المدرسة الخاصة لتحسين مستوى المعيشة من خلال العمل الذاتي بمانادو. باستخدام المنهج النوعي، يتناول هذا البحث أشكال الابتكار التي يطبقها معلمو المدرسة الخاصة، والعوامل التي تدفعهم إلى الانخراط في العمل الذاتي. تم الحصول على البيانات من خلال مقابلات معمّقة مع عدد من معلمي المدرسة الخاصة الذين يملكون العمل الذاتي، بالإضافة إلى تحليل الملاحظات والوثائق ذات الصلة. أظهرت نتائج البحث أن العوامل الرئيسية التي تدفع معلمي المدرسة الخاصة إلى الانخراط في العمل الذاتي يشتمل: ضعف الرواتب، والحاجة إلى تلبية متطلبات المعيشة وزيادة الدخل، والحاجة إلى التقدير، ودور الأسرة والبيئة، والرغبة في تعلّم التجارة. تشمل الابتكارات التي قام بها معلمو المدرسة الخاصة ابتكارات في المنتجات، مثل: السجق المقرمش مع تزيين خاص، وبودينغ الشوكولاتة مع صلصة "فلا" في الوسط، وباقة زهور بألوان ناعمة. بالإضافة إلى ذلك، يستخدمون أساليب تسويق حديثة مثل وسائل التواصل الاجتماعي وخدمة التوصيل المجانية، كما يعملون على تحسين خدمة العملاء من خلال تنوع المنتجات واعتماد استراتيجيات الخصم. العمل الذاتي الذي يديره معلمو المدرسة الخاصة بشكل كبير في تحسين مستوى المعيشة. تشمل هذه الآثار الرفاه الاقتصادي من خلال زيادة الدخل، وتحسّن الجوانب الأسرية من خلال تلبية احتياجات الأطفال وتحقيق الانسجام الأسري، وتطوير الذات في مهارات ريادة الأعمال، بالإضافة إلى شعور أعلى بالرضا عن الحياة. يلخص هذا البحث إلى أن العمل الذاتي المبني على الابتكار تُعدّ حلاً استراتيجياً لمعلمي المدارس الخاصة في مواجهة تحديات الرفاه المعيشي. يوصي هذا البحث بتوفير دعم في مجال التدريب على ريادة الأعمال، وتسهيل الوصول إلى التمويل، وتعزيز التعاون بين مختلف القطاعات لدعم تطوير مشاريع المعلمين في المدرسة الخاصة.

الكلمات المفتاحية : إبتكاري المعلمين في المدرسة الخاصة، العمل الذاتي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., karena dengan karunia dan nikmatnya penulis bisa menyelesaikan Tesis ini. Kemudian sholawat dan salam tak lupa kita haturkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw., yang telah membawa islam dari zaman jahiliyyah hingga sampai sekarang zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan, semoga percikkan rahmatnya sampai kepada keluarganya, sahabat, dan kita semua selaku umatnya, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih banyak kekurangan, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Edi Gunawan, M.HI. Wakil Rektor II Bidang Perencanaan Keuangan dan Administrasi Umum, Dr. Salma, M.H.I, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag. Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk penulis belajar di IAIN Manado
2. Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Manado. Terima kasih atas arahan dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Manado
3. Prof. Dr. Suprijati Sarib, M.Si. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Manado sekaligus Pembimbing II. Dr. Nurlaila Harun, M.Si. selaku Pembimbing I, Dr. Srifani Simbuka, S.S., M.Educ., Stud., M.Hum. Selaku Penguji I, Dr. Munir Tubagus, M.Cs. Selaku Penguji II. Terima kasih atas ilmu, arahan, motivasi dan juga bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Pascasarjana IAIN Manado.

4. Seluruh dosen dan staf Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Manado yang telah mencurahkan segala kemampuannya dalam memberikan ilmu-ilmu yang tak ternilai harganya.
5. Serta kepada seluruh civitas Akademik IAIN Manado yang telah memberikan pelayanan terbaiknya.
6. Kepada orang-orang terdekat penulis lainnya yang telah membantu dan memberikan semangat, Orangtua, Tante, Om, Kakak, Adik, Mahdalia dan teman-teman jurusan Ekonomi Syariah Tahun 2022. Terima kasih.
7. Dan juga kepada Narasumber, Pihak Pengurus-pengurus Yayasan dan Sekolah yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini.
8. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan kalian, Aamiin.

Manado, 20 Februari 2025

Penulis



Adhitya Fikri Nurdin
22241009

DAFTAR ISI

COVER	i
KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Kebutuhan Maslow	23
B. Teori Inovasi (Schumpeterian Innovation)	27
C. Teori Strategi Diferensiasi Michael E. Porter	29
D. Teori Kualitas Produk Kotler dan Keller	31
E. Teori Blue Ocean Strategy W. Chan dan Renee Mauborgne	34
F. Teori Modal Sosial Putnam	35
G. Teori Service Profit Chain Heskett	37
H. Teori Harapan Victor Vroom	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Bentuk dan Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Sumber Data.....	44

D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Pengelola Data	49
F. Teknik Keabsahan Data	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Yayasan Karya Islamiyah Manado	53
b. Yayasan Kartika Jaya Koordinator Korem 131 Cabang XXI Merdeka Manado	54
c. Yayasan Al-Bina Manado	56

2. Gambaran Umum Informan

a. Latar Belakang Informan	58
b. Usia Informan.....	60
c. Jenis Kelamin Informan	61
d. Informan Berdasarkan Jenis Usaha.....	63

B. Pembahasan Penelitian

1. Faktor Pendorong Guru Swasta dalam Terlibat Usaha Mandiri

a. Kurangnya Gaji	65
b. Pemenuhan Kebutuhan dan Peningkatan Penghasilan	69
c. Kebutuhan Pengakuan	73
d. Peran Keluarga dan Lingkungan	77
e. Keinginan untuk Belajar Berdagang	82

2. Bentuk-bentuk Inovasi Guru Swasta Dalam Mengembangkan Usaha Mandiri Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Hidup

Bentuk-bentuk Inovasi Guru Swasta dalam Mengembangkan Usaha:

a. Inovasi Produk	89
b. Cara Pemasaran	94
c. Layanan Pelanggan	97

Peningkatan Kesejahteraan Melalui Usaha Mandiri:

a. Kesejahteraan Ekonomi	100
b. Aspek Keluarga	102
c. Pengembangan Diri	102

d. Kepuasan Hidup	103
-------------------------	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
---------------------	-----

B. Saran.....	107
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Manado, sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Utara, telah mengalami perkembangan ekonomi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Pertumbuhan ekonomi di Manado terutama didorong oleh sektor pariwisata, perdagangan, dan jasa. Manado terkenal dengan keindahan alamnya, termasuk Taman Laut Bunaken yang menjadi daya tarik wisata utama. Pertumbuhan sektor pariwisata ini membawa dampak positif terhadap peningkatan pendapatan daerah dan menciptakan banyak peluang kerja baru. Pembangunan infrastruktur juga terus dilakukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya ditingkatkan untuk menunjang aktivitas ekonomi dan memudahkan aksesibilitas. Selain itu, pemerintah daerah juga berupaya meningkatkan investasi dengan menyediakan berbagai insentif bagi investor baik lokal maupun asing.¹

Meskipun pertumbuhan ekonomi di Manado cukup pesat, masih terdapat kesenjangan sosial dan ekonomi yang signifikan. Kesenjangan ini terlihat dari perbedaan pendapatan antara kelompok masyarakat, akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta kualitas hidup secara umum.² Guru swasta, khususnya, berada di posisi yang cukup rentan dalam konteks kesejahteraan ekonomi. Gaji yang relatif rendah dan kurangnya jaminan pekerjaan sering kali menjadi masalah yang dihadapi. Keterbatasan anggaran sekolah swasta dan ketatnya persaingan di sektor pendidikan swasta membuat pengelolaan keuangan sekolah menjadi lebih sulit. Akibatnya, kesejahteraan guru swasta sering kali terabaikan. Selain itu, beban

¹ Muhamad Faisal Maulana and Siti Fatimah Nurhayati, "Pembangunan Infrastruktur Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019-2021," *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan* 14, no. 9 (2024): 104–116.

² Vinsensius H. Mangundap, Anderson G. Kumenaung, and Hanly F. Dj. Siwu, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Kabupaten Minahasa, Kota Tomohon Dan Kota Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 24, no. 2 (2024): 25–36.

kerja yang tinggi dan tuntutan untuk tetap kompetitif dalam memberikan pendidikan berkualitas menambah tekanan bagi mereka.³

Kondisi kesejahteraan guru di Indonesia, terutama dalam aspek finansial, masih sangat memprihatinkan. Banyak guru honorer yang tidak menerima imbalan yang layak untuk pekerjaan mereka. Hal ini menjadi ironi, mengingat banyak dari mereka telah mengabdikan selama puluhan tahun. Gaji yang diterima oleh guru honorer dan guru di sekolah madrasah atau swasta sering kali sangat rendah, bahkan seringkali berada jauh di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP) atau Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bintang Adiatma menunjukkan bahwa Kesejahteraan guru masih memprihatinkan, khususnya dalam hal gaji atau upah yang mereka terima. Data menunjukkan bahwa jumlah guru di Indonesia belum mencukupi kebutuhan ideal, yang berdampak pada beban kerja serta kualitas pengajaran. Pada tahun 2022 jumlah guru di Indonesia mencapai 3,1 juta orang, terdiri dari 2,5 juta guru negeri dan 600.000 guru swasta. Sementara itu, kebutuhan ideal diperkirakan sekitar 4,2 juta guru. Kekurangan ini tidak hanya berdampak pada jumlah guru, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan mereka, terutama terkait rendahnya gaji. Gaji yang rendah ini dapat berdampak negatif terhadap motivasi dan kinerja guru, serta memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan mengajar dan kualitas kerja mereka.⁴

Di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang besar di sektor kewirausahaan. Manado, dengan segala potensi sumber daya alam dan pariwisatanya, menyediakan berbagai peluang bagi pengembangan usaha mandiri. Guru swasta, dengan latar belakang pendidikan yang baik, memiliki potensi untuk memanfaatkan peluang ini. Mereka dapat mengaplikasikan keterampilan manajemen, komunikasi, dan pengajaran yang dimiliki ke dalam berbagai jenis usaha. Usaha mandiri tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan tetapi juga sebagai sarana untuk pengembangan diri dan pemberdayaan ekonomi.

³ Airin Yustikarini Saleh et al., "Factors Influencing the Well-Being of Primary School Teachers in Indonesia: A Pilot Study," *Psychological Research on Urban Society* 7, no. 1 (2024): 11–23.

⁴ Muhammad Bintang Adiatma, Muhammad Rizky Hawari, and Farzan Fahrezi Syarif, "Pengaruh Gaji Rendah Terhadap Kesejahteraan Guru SMA Di Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 3 (2023): 48–57.

Dalam perspektif Islam, kesejahteraan mencakup terpenuhinya kebutuhan dasar atau *dharuriyat*, yang meliputi perlindungan agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta.⁵ Guru yang berinovasi dengan mengembangkan usaha mandiri tidak hanya memenuhi kebutuhan materinya tetapi juga membangun kemandirian dan kekuatan spiritual, sesuai dengan tuntunan *maqasid al-shariah*. Dengan demikian, kegiatan usaha mandiri ini tidak hanya membantu dalam memenuhi kebutuhan finansial, tetapi juga mendorong peningkatan kapasitas dan potensi individu guru dalam menjaga keseimbangan aspek-aspek kehidupan sesuai dengan kebutuhan dasar tersebut.

Dalam perspektif teoretis, penelitian ini mengacu pada teori kebutuhan Maslow, yang menjelaskan motivasi manusia melalui hierarki kebutuhan. Maslow menyusun teori ini dalam bentuk piramida berjenjang, yang menunjukkan bahwa manusia cenderung memenuhi kebutuhan dari tingkat yang paling dasar hingga yang paling tinggi.⁶ Dalam hal ini setiap individu akan mencari pemenuhan kebutuhan dasar terlebih dahulu sebelum mencapai aktualisasi diri.⁷ Dalam kaitannya dengan guru swasta, upaya menjalankan usaha mandiri dapat dianggap sebagai bentuk aktualisasi diri yang didorong oleh kebutuhan finansial dan sosial. Selain itu, teori destruksi kreatif Joseph Schumpeter menjadi relevan, yaitu proses di mana inovasi menciptakan nilai baru dengan menggantikan atau memperbaiki cara-cara lama.⁸ Dalam hal ini usaha mandiri yang dilakukan guru menunjukkan proses inovasi yang tidak hanya menciptakan nilai baru tetapi juga mengatasi keterbatasan ekonomi melalui cara-cara yang kreatif. Penelitian terdahulu, seperti oleh Wanda Saputri dan Subiyantoro, juga menunjukkan bahwa motivasi, dukungan keluarga, dan keterampilan kewirausahaan memainkan peran penting dalam keberhasilan usaha mandiri guru.⁹ Dalam hal ini, teori modal sosial Putnam yang

⁵ Sutisna et al., *Panorama Maqashid Syariah* (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2021), 20.

⁶ Abraham Harold Maslow, *A Theory of Human Motivation* (Midwest Journal Press, 2016), 6.

⁷ Khoirul Umam and Akbar Yazidurrahma, "Islamisasi Teori Kebutuhan Abraham Maslow," *Dirosat Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2024): 1–13.

⁸ Joseph A Schumpeter, *The Theory of Economic Development* (New York: Routledge, 2021), 87.

⁹ Wanda Saputri Machmud and Subiyantoro, "Kiat-Kiat Usaha Guru Dalam Mencapai Kesejahteraan Hidup Melalui Kewirausahaan," *EKLETIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2022): 12–23.

dikutip Thomas Santoso melengkapi pemahaman bahwa dukungan dari jaringan sosial,¹⁰ baik keluarga maupun komunitas, menjadi sumber daya penting dalam mendukung keberlanjutan usaha guru.

Untuk mendukung guru swasta dalam mengembangkan usaha mandiri, diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Pemerintah daerah dapat memainkan peran penting dengan menyediakan pelatihan kewirausahaan, akses ke pendanaan, dan kebijakan yang mendukung pengembangan usaha kecil. Institusi pendidikan dan komunitas juga dapat berkontribusi dengan memberikan pelatihan, bimbingan, dan menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan usaha. Guru memegang peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, termasuk dalam berbagai kategori seperti guru PNS, guru tetap, guru tidak tetap, dan guru honorer. Sebagai pengajar, mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Selain itu, sebagai pendidik, guru memiliki kewajiban untuk membimbing dan mendorong peserta didik agar menjadi individu yang terampil, dinamis, kreatif, inovatif, dan mandiri, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.¹¹ Menjadi guru bukanlah pekerjaan yang mudah; hanya guru yang profesional dan efisien yang mampu menjalankan tugas ini dengan baik.

Guru harus memiliki berbagai kompetensi, termasuk kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.¹² Khususnya untuk guru pendidikan agama Islam, ada tambahan kompetensi yang perlu dimiliki, yaitu kompetensi kepemimpinan, yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16 Ayat 1.¹³ Dengan pengaruh besar yang dimiliki guru terhadap hasil pendidikan, seharusnya mereka menerima imbalan yang setimpal. Namun, seringkali kita mendengar bahwa banyak guru menerima gaji di bawah upah minimum regional (UMR) atau

¹⁰ Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial* (Surabaya: CV Saga Jawadwipa, 2020), 1.

¹¹ “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah,” Pub. L. No. 21 (2022), 3.

¹² Ramaliya, “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran,” *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2018): 77–88.

¹³ KEMENAG RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010), 10.

bahkan mengalami keterlambatan dalam pembayaran gaji yang dapat berlangsung selama beberapa bulan, sehingga mereka tidak mendapatkan imbalan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban. Sebagai landasan hukum, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru berhak atas penghasilan yang layak dan jaminan kesejahteraan.¹⁴ Namun, kenyataan menunjukkan bahwa banyak guru swasta belum sepenuhnya menikmati hak tersebut, sehingga memerlukan strategi tambahan seperti usaha mandiri untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana peran inovatif guru swasta dalam usaha mandiri dapat menjadi jalan untuk mencapai kesejahteraan hidup yang komprehensif. Sebab, dengan menjadi pelaku usaha mandiri yang sukses, guru swasta dapat berperan sebagai teladan di lingkungan sosialnya serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang lebih luas.

Sebagaimana Allah berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

(١٠)

Terjemahnya :

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S Al-Jumuah (62) Ayat 10).¹⁵

Ayat ini memberikan arahan kepada umat Islam untuk setelah menunaikan shalat Jumat, mereka boleh bertebaran di muka bumi untuk mencari rezeki dan karunia Allah.¹⁶ Ayat ini menegaskan bahwa berusaha mencari nafkah adalah bagian dari ibadah dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai spiritual. Ayat ini juga

¹⁴ “Undang-Undang (UU) Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial,” Pub. L. No. 11 (2009), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>.

¹⁵ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 817.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol 14* (Jakarta: Lentera Hati, 2021), 229.

mengingatkan pentingnya mengingat Allah dalam setiap aktivitas kehidupan agar selalu mendapat keberkahan dan kesuksesan.

Dan firman Allah Ta'ala :

﴿وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩)﴾

Terjemahnya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (Q.S. An-Najm (53) Ayat 39).¹⁷

Ayat ini menjelaskan prinsip dasar dalam Islam bahwa setiap individu akan mendapatkan hasil sesuai dengan usahanya.¹⁸ Tidak ada hasil tanpa usaha, dan seseorang akan mendapat pahala atau ganjaran dari Allah sesuai dengan apa yang telah ia kerjakan. Ini mengajarkan pentingnya kerja keras, ketekunan, dan tidak bergantung pada hasil orang lain. Kedua ayat ini menekankan pentingnya usaha dan kerja keras dalam hidup. Surah Al-Jumu'ah Ayat 10 mengajarkan bahwa setelah menunaikan kewajiban ibadah, umat Islam harus berusaha mencari rezeki dan mengingat Allah dalam setiap aktivitas mereka. Surah An-Najm Ayat 39 mengingatkan bahwa hasil yang diperoleh seseorang adalah hasil dari usahanya sendiri. Kedua ayat ini mendorong umat Islam untuk tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga bekerja keras dan berusaha dalam kehidupan sehari-hari.

Hadis Nabi SAW :

صحيح البخاري ١٩٣٠: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Terjemahnya :

“Shahih Bukhari 1930: Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah mengabarkan kepada kami 'Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma'dan dari Al Miqdam radliyallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan

¹⁷ Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Juz 21--30, 779.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol 13* (Jakarta: Lentera Hati, 2021), 431.

sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri`.”¹⁹

Hadis ini menekankan pentingnya mencari nafkah dengan usaha sendiri. Dalam konteks ini, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa makanan yang diperoleh dari hasil kerja keras sendiri adalah yang terbaik. Ini menunjukkan penghargaan tinggi dalam Islam terhadap kerja keras dan usaha mandiri.²⁰ Nabi Dawud a.s., meskipun beliau adalah seorang nabi dan raja, tetap bekerja dengan tangannya sendiri untuk mendapatkan penghidupan. Ini memberikan contoh yang sangat kuat bahwa tidak peduli seberapa tinggi kedudukan seseorang, bekerja keras dan berusaha dengan tangan sendiri adalah tindakan yang mulia dan dianjurkan. Hadis ini juga mengandung pesan moral bahwa mencari nafkah dengan cara yang halal dan melalui usaha sendiri memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan mencari nafkah dari cara-cara yang tidak halal atau bergantung pada orang lain tanpa usaha sendiri.²¹ Hadis ini mengajarkan pentingnya kerja keras dan usaha mandiri dalam mencari nafkah. Melalui contoh Nabi Dawud a.s., Islam menunjukkan bahwa usaha sendiri adalah cara terbaik untuk mendapatkan penghidupan yang berkah. Hadis ini juga memberikan motivasi bagi umat Islam untuk bekerja keras dan mencari rezeki dengan cara yang halal.

Penelitian ini dilakukan di tiga yayasan yang ada di Kota Manado, yaitu Yayasan Kartika Jaya, Yayasan Karya Islamiyah, dan Yayasan Albina. Ketiga yayasan ini dipilih karena memiliki karakteristik yang berbeda dalam lingkungan pendidikan swasta serta memiliki guru dengan kondisi ekonomi yang beragam. Yayasan Kartika Jaya dikenal dengan fokus pada pendidikan karakter dan akademik, sedangkan Yayasan Karya Islamiyah memiliki orientasi pada pendidikan agama Islam dengan pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai keislaman. Yayasan Albina, di sisi lain, adalah yayasan yang fokus pada pendidikan inklusif dan mendukung perkembangan kemampuan siswa secara holistik. Keberagaman ini

¹⁹ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Terjemah Shahih Bukhari 02*, 2010, 356.

²⁰ Rycho Nur Nirbita Sias and Dadah, “Kewirausahaan Perspektif Hadis: Studi Takhrij Dan Syarah,” *Gunung Djati Conference Series* 9 (2022): 1–13.

²¹ N Hamid and Damanhuri, “Dakwah Mengenai Hak Asasi Pada Penerapan Hak Pekerja Dalam Islam: Telaah Kajian Hadist Bukhari Nomor 1930 Dalam Pandangan Muhaddist,” *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7, no. 2 (2024): 713–726.

menawarkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran inovatif guru swasta dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka melalui usaha mandiri.

Dengan memfokuskan penelitian pada tiga yayasan yang berbeda ini, penelitian dapat menangkap variasi strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi tantangan ekonomi serta memperkaya pemahaman tentang konteks sosial yang berbeda yang mempengaruhi keputusan mereka untuk terlibat dalam usaha mandiri. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait topik penelitian secara langsung.²² Dalam hal ini para guru swasta yang memiliki usaha mandiri, serta observasi terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh mereka. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam aspek-aspek kompleks dalam kehidupan manusia,²³ dalam hal ini guru swasta terkait usaha mandiri mereka. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang mendorong guru untuk mengembangkan usaha mandiri dan bagaimana usaha tersebut berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan hidup mereka. Selain itu, pendekatan kualitatif juga memberikan ruang bagi analisis tentang inovasi yang dilakukan oleh guru swasta sebagai wujud kreativitas dan upaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, sekaligus memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara umum.

Melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif, data yang dikumpulkan dapat menggambarkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi motivasi guru dalam menjalankan usaha mandiri mereka. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana guru swasta memanfaatkan potensi mereka dalam menciptakan peluang usaha yang inovatif dan bagaimana hal tersebut berdampak pada kesejahteraan mereka, baik secara material maupun non-material. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai peran inovatif

²² Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 22.

²³ Arif Rachman et al., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Karawang: CV Sabda Jaya Publisher, 2024), 137.

guru swasta dalam meningkatkan kesejahteraan mereka melalui usaha mandiri, serta untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu kebijakan pendidikan swasta di Indonesia, khususnya di Kota Manado.

Observasi awal menunjukkan bahwa guru swasta memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha mandiri sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Salah satu temuan penting adalah adanya kebijakan dari pihak yayasan yang mendukung aktivitas ekonomi mandiri para guru, seperti memberikan akses kepada guru untuk berjualan di lingkungan sekolah. Kebijakan ini mencerminkan bentuk dukungan konkret dari yayasan terhadap kesejahteraan guru, sekaligus menciptakan peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan tambahan di luar gaji utama mereka.²⁴ Dukungan ini juga menciptakan hubungan yang saling menguntungkan, di mana guru dapat menjual berbagai produk kepada siswa, orang tua, dan sesama tenaga pendidik. Selain membantu meningkatkan pendapatan guru, langkah ini memberikan dampak positif secara sosial dengan mendorong semangat kewirausahaan di lingkungan sekolah, membangun jejaring usaha, dan menciptakan interaksi ekonomi yang sehat di komunitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pihak yayasan tidak hanya memfasilitasi pendidikan formal, tetapi juga mendukung inisiatif guru untuk berinovasi dan mandiri secara ekonomi.

Berdasarkan wawancara awal, sejumlah guru swasta di Kota Manado telah memulai usaha di bidang penjualan produk seperti baju muslim, makanan ringan, skincare, dan kerudung. Fenomena ini menunjukkan adanya potensi besar dari peran inovatif guru dalam menciptakan peluang ekonomi, yang sekaligus memberikan kontribusi pada keberlangsungan hidup mereka. Namun, sejauh mana bentuk inovasi ini efektif dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masih menjadi pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian lebih mendalam. Peran inovatif guru swasta dalam menciptakan usaha mandiri juga mencerminkan kesadaran diri yang tinggi akan pentingnya pemenuhan kebutuhan tersebut. Dengan berusaha mandiri, mereka menunjukkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas hidup. Guru yang

²⁴ “Observasi Awal Dengan Pengurus Yayasan Al-Bina,” 2024.

sadar akan pentingnya kesejahteraan dalam aspek spiritual, misalnya, akan berupaya membangun usaha yang sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika. Usaha mandiri ini tidak hanya memberikan tambahan pendapatan tetapi juga menjadi sarana aktualisasi diri dan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat.

Meski memiliki potensi besar, usaha mandiri juga menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan modal awal sering kali menjadi hambatan utama. Guru swasta mungkin tidak memiliki akses yang mudah ke sumber pendanaan, seperti pinjaman bank atau investasi. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan bisnis juga dapat menjadi kendala. Mengelola waktu antara mengajar dan menjalankan usaha juga membutuhkan manajemen yang baik agar keduanya bisa berjalan seimbang tanpa saling mengorbankan. Salah satu contoh yang mencolok terjadi di Kota Manado, guru honorer hanya menerima gaji antara Rp 900.000 hingga Rp 2.000.000,²⁵ sementara Upah Minimum Kota (UMK) Manado adalah sebesar Rp 3 juta.²⁶ Dengan gaji yang begitu rendah, guru honorer tersebut hanya dapat mencukupi kebutuhan pokok mereka, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan lainnya menjadi sangat sulit. Ketidaksesuaian antara gaji yang diterima oleh guru honorer dan UMK ini turut menjadi salah satu faktor penyebab penurunan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peran inovatif guru swasta dalam mengembangkan usaha mandiri dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Dalam hal ini, usaha mandiri yang dijalankan oleh guru tidak hanya bertujuan sebagai tambahan pendapatan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Dengan menggunakan keterampilan, kreativitas, dan jaringan sosial yang dimiliki, guru-guru swasta dapat menciptakan usaha mandiri yang produktif dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Usaha mandiri yang dijalankan sesuai dengan syariah, seperti menghindari riba, gharar, dan maisir, akan memberikan

²⁵ “Wawancara Pribadi Dengan Aprilia Gita Supit,” 2024.

²⁶ “Keputusan Gubernur Sulawesi Utara Nomor 473 Tahun 2023 Tentang Penetapan Upah Minimum Kota Manado Tahun 2024,” Pub. L. No. 473 (2023), 2.

manfaat yang tidak hanya bersifat finansial tetapi juga spiritual, menciptakan kesejahteraan yang lebih holistik bagi individu guru dan masyarakat sekitarnya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya diharapkan untuk memberikan wawasan baru mengenai potensi usaha mandiri bagi kesejahteraan guru, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat literasi ekonomi syariah dalam masyarakat. Literasi ekonomi syariah yang meningkat akan membekali masyarakat, khususnya guru, dengan pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan penghindaran praktik yang merugikan, seperti riba. Ini akan memberikan pedoman bagi para guru dalam menjalankan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memenuhi standar etis dan moral.

Selanjutnya, melalui adopsi dan praktik ekonomi syariah yang konsisten dalam usaha mandiri, diharapkan tercipta ekosistem bisnis yang etis. Ekosistem ini memungkinkan terbentuknya lingkungan bisnis di mana para pelaku usaha, termasuk guru, menjalankan transaksi dan usaha mereka dengan prinsip saling percaya, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Ekosistem yang demikian tidak hanya bermanfaat bagi kesejahteraan individu, tetapi juga mendorong interaksi sosial yang positif di antara pelaku usaha dan masyarakat. Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan ekonomi Islam yang komprehensif. Pembangunan ekonomi Islam tidak hanya fokus pada aspek pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada keseimbangan sosial dan distribusi kekayaan yang adil. Dengan mendorong guru untuk berinovasi melalui usaha mandiri yang berbasis syariah, penelitian ini dapat mendukung agenda pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan mampu menciptakan manfaat sosial yang lebih luas bagi masyarakat.

Permasalahan ini penting untuk diteliti lebih lanjut karena guru memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Melalui usaha mandiri, mereka tidak hanya meningkatkan taraf hidup pribadi, tetapi juga memberi dampak positif pada lingkungan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk inovasi yang dilakukan guru swasta dalam mengembangkan usaha mandiri serta

faktor-faktor yang mendorong keterlibatan mereka. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana usaha-usaha tersebut mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan mendasar: *Apa saja faktor yang mendorong guru swasta untuk terlibat dalam usaha mandiri?* dan *Apa bentuk inovasi yang dilakukan guru swasta dalam mengembangkan usaha mandiri dan bagaimana inovasi tersebut berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan?* Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi peningkatan kesejahteraan guru swasta, baik melalui kebijakan maupun pemberdayaan berbasis komunitas. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Peran Inovatif Guru Swasta Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Melalui Usaha Mandiri Di Kota Manado"

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor yang mendorong guru swasta untuk terlibat dalam usaha mandiri?
2. Bagaimana bentuk inovasi yang dilakukan oleh guru swasta dalam mengembangkan usaha mandiri sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan hidup mereka?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menganalisis faktor-faktor yang mendorong guru swasta untuk terlibat dalam usaha mandiri. Tujuan ini bertujuan untuk mengeksplorasi motivasi dan alasan yang mendorong guru swasta dalam menjalankan usaha mandiri.
 - b. Mengidentifikasi bentuk-bentuk inovasi yang dilakukan oleh guru swasta dalam mengembangkan usaha mandiri sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Tujuan ini berfokus untuk memahami bagaimana guru swasta memanfaatkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan usaha mandiri yang dapat membantu mereka memperoleh penghasilan tambahan dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai kesejahteraan guru swasta, khususnya dalam konteks ekonomi syariah. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya kajian tentang peran inovasi dalam usaha mandiri sebagai salah satu cara meningkatkan kesejahteraan hidup.
- b. Manfaat Praktis:
 - 1) Bagi Guru Swasta: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada guru swasta lain untuk mengembangkan usaha mandiri yang inovatif sebagai alternatif peningkatan pendapatan. Dengan mengenal bentuk-bentuk inovasi dan strategi yang efektif, mereka dapat menambah penghasilan serta meningkatkan kualitas hidup mereka.
 - 2) Bagi Pengambil Kebijakan: Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, dinas pendidikan, dan instansi terkait untuk menciptakan program yang mendukung guru dalam menjalankan usaha mandiri, baik dari segi pelatihan keterampilan maupun bantuan finansial.
 - 3) Bagi Masyarakat: Penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat luas untuk lebih menghargai peran guru swasta, sekaligus memahami tantangan kesejahteraan yang mereka hadapi. Masyarakat dapat terinspirasi untuk mendukung atau berkolaborasi dengan usaha yang dijalankan oleh guru, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal.
 - 4) Bagi Pengembangan Ekonomi Syariah: Penelitian ini dapat membantu mengedukasi masyarakat, khususnya guru, tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam menjalankan usaha. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, diharapkan usaha yang dijalankan dapat lebih berkah dan bermanfaat bagi individu dan masyarakat.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian oleh Rina Irawati yang berjudul “Pengambilan Keputusan Usaha Mandiri Mahasiswa Ditinjau Dari Faktor Internal dan Eksternal”²⁷ menjadi rujukan penting dalam memahami dinamika individu yang memutuskan untuk menjalankan usaha mandiri. Penelitian ini mengungkapkan bahwa keputusan mahasiswa untuk berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal, seperti keberanian mengambil risiko, internal locus of control, motivasi untuk mandiri secara finansial, kebutuhan akan kebebasan, dan ide kreatif, menunjukkan bahwa karakteristik pribadi menjadi modal utama dalam menjalankan usaha. Di sisi lain, faktor eksternal seperti pengaruh role model, dukungan keluarga, dan peluang pendidikan memberikan landasan yang mendukung keberhasilan usaha mandiri.

Hasil penelitian Irawati menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjalankan usaha mandiri sering kali mengambil keputusan berdasarkan kombinasi intuisi, pengalaman, fakta lapangan, dan pertimbangan rasional. Temuan ini relevan dengan penelitian yang saya lakukan, khususnya dalam konteks guru swasta di Kota Manado. Sebagai pendidik yang memiliki kapasitas intelektual dan pengalaman kerja, guru swasta juga dihadapkan pada tantangan serupa dalam pengambilan keputusan untuk memulai dan menjalankan usaha mandiri. Hal ini menegaskan perlunya analisis lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dalam konteks yang berbeda, khususnya dalam lingkungan pendidikan.

Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian Irawati dan fokus penelitian peneliti. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong guru untuk berwirausaha, tetapi juga berupaya mengungkap bentuk-bentuk inovasi yang mereka lakukan dalam usaha mandiri. Dimensi inovasi menjadi fokus penting karena guru swasta, dengan latar belakang pedagogik dan kreatif, memiliki potensi unik untuk menciptakan produk atau layanan yang bernilai tambah. Selain itu,

²⁷ Rina Irawati, “Pengambilan Keputusan Usaha Mandiri Mahasiswa Ditinjau Dari Faktor Internal Dan Eksternal,” *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 11, no. 2 (2018): 58–69.

penelitian peneliti akan mengevaluasi dampak usaha mandiri terhadap kesejahteraan guru, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun spiritual, yang tidak menjadi perhatian utama dalam penelitian Irawati.

Selain dimensi inovasi, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan usaha mandiri oleh guru swasta. Hambatan seperti keterbatasan modal, kurangnya akses pelatihan kewirausahaan, dan kesulitan membagi waktu antara mengajar dan berwirausaha menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Di sisi lain, faktor pendukung seperti dukungan keluarga, komunitas sekolah, dan peluang lokal di Kota Manado akan dianalisis untuk memahami sejauh mana elemen-elemen tersebut memengaruhi keberhasilan usaha mandiri guru.

Penelitian peneliti berupaya memperluas literatur tentang kewirausahaan dalam bidang pendidikan dengan menambahkan perspektif kesejahteraan guru dan inovasi usaha. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi guru swasta, pembuat kebijakan, dan institusi pendidikan untuk mendukung pengembangan usaha mandiri sebagai strategi peningkatan kesejahteraan. Konteks lokal Kota Manado, yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, juga memberikan kekayaan tambahan dalam eksplorasi tema ini.

2. Penelitian oleh Bagong Suyanto dan Septi Ariadi, yang berjudul “Upaya Pengembangan Usaha Mandiri di Kalangan Pengangguran Terdidik di Jawa Timur”,²⁸ memberikan wawasan menarik tentang tantangan yang dihadapi oleh lulusan perguruan tinggi, khususnya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dalam mengembangkan usaha mandiri. Penelitian ini menemukan bahwa, meskipun memiliki latar belakang pendidikan tinggi dan nilai akademik yang baik, para sarjana ekonomi sering kali kurang memiliki ambisi, keterampilan praktis, dan kepercayaan diri untuk memulai bisnis mereka sendiri. Faktor utama yang menghambat mereka meliputi keterbatasan

²⁸ Bagong Suyanto and Septi Ariadi, “Upaya Pengembangan Usaha Mandiri Di Kalangan Pengangguran Terdidik Di Jawa Timur,” *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 28, no. 3 (2015): 115.

modal, jumlah kompetitor yang tinggi, serta kurangnya relevansi antara teori yang dipelajari di perguruan tinggi dengan praktik kewirausahaan di lapangan. Hasil penelitian ini relevan dalam konteks upaya memahami tantangan yang dihadapi oleh individu yang ingin mengembangkan usaha mandiri, termasuk dalam kelompok profesional lain seperti guru swasta. Namun, penelitian saya menawarkan fokus yang berbeda, yaitu pada peran inovasi yang dilakukan oleh guru swasta dalam usaha mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Guru swasta, meskipun tidak secara khusus dilatih dalam bidang ekonomi atau bisnis, memiliki potensi unik untuk menerapkan keterampilan pedagogik dan kreatif dalam menciptakan peluang usaha yang relevan dengan kebutuhan lokal, terutama di Kota Manado.

Penelitian Suyanto dan Ariadi menyoroti perlunya pembenahan dalam sistem pendidikan, terutama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan. Hal ini memberikan pelajaran penting bagi penelitian peneliti, terutama dalam mengevaluasi apakah guru swasta di Kota Manado juga menghadapi kendala serupa dalam memanfaatkan potensi mereka untuk berinovasi dalam usaha mandiri. Selain itu, keterbatasan modal yang menjadi salah satu hambatan utama bagi lulusan perguruan tinggi dapat menjadi tantangan yang relevan untuk guru swasta, sehingga membutuhkan solusi yang kontekstual, seperti dukungan dari pemerintah daerah atau komunitas lokal.

Perbedaan signifikan dalam penelitian peneliti terletak pada pendekatan untuk memahami inovasi sebagai elemen kunci dalam pengembangan usaha mandiri. Tidak seperti lulusan sarjana ekonomi yang cenderung terfokus pada kompetensi teknis, guru swasta memiliki pendekatan yang lebih holistik, memanfaatkan pengalaman mereka dalam pendidikan untuk menciptakan usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga memberikan dampak sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk inovasi yang dilakukan oleh guru swasta di Kota Manado, mengevaluasi dampaknya terhadap kesejahteraan

mereka, dan memahami faktor pendukung serta penghambat dalam proses tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literatur kewirausahaan tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kesejahteraan guru melalui usaha mandiri. Konteks lokal Kota Manado, dengan potensi pariwisata dan ekonomi kreatifnya, menjadi lingkungan yang ideal untuk mengeksplorasi bagaimana inovasi dalam usaha mandiri dapat mendukung kesejahteraan individu sekaligus memperkuat perekonomian daerah.

3. Penelitian Wanda Saputri Machmud dan Subiyantoro, yang berjudul “Kiat-Kiat Usaha Guru Dalam Mencapai Kesejahteraan Hidup Melalui Kewirausahaan”,²⁹ memberikan kontribusi yang penting dalam memahami langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan guru untuk memulai dan mengembangkan usaha. Penelitian ini menyoroti sepuluh strategi utama, mulai dari membangun niat dan motivasi hingga menjaga kredibilitas usaha dan memercayai sisi spiritual. Strategi-strategi ini mencerminkan pendekatan yang komprehensif dan pragmatis untuk mendukung guru dalam berwirausaha, dengan fokus pada aspek operasional dan spiritual kewirausahaan.

Meskipun terdapat kesamaan dalam tema besar, yaitu bagaimana guru dapat meningkatkan kesejahteraan melalui kewirausahaan, penelitian saya memiliki fokus yang berbeda. Penelitian ini berjudul "Peran Inovatif Guru Swasta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup melalui Usaha Mandiri di Kota Manado", yang berorientasi pada eksplorasi peran inovasi dalam proses kewirausahaan. Pendekatan ini tidak hanya membahas langkah-langkah umum dalam mendirikan usaha, tetapi juga menggali lebih dalam bentuk-bentuk inovasi spesifik yang dilakukan oleh guru swasta, baik dari segi produk, proses, maupun strategi pemasaran.

Selain itu, penelitian peneliti bertujuan untuk memahami bagaimana inovasi dapat menjadi pembeda utama yang memungkinkan guru swasta di

²⁹ Wanda Saputri Machmud and Subiyantoro, “Kiat-Kiat Usaha Guru Dalam Mencapai Kesejahteraan Hidup Melalui Kewirausahaan,” *EKLETIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2022): 12–23

Kota Manado tidak hanya bersaing tetapi juga menciptakan dampak sosial yang positif. Kota Manado, dengan karakteristik lokalnya, seperti potensi pariwisata dan ekonomi kreatif, memberikan konteks yang unik bagi guru untuk berinovasi dalam usaha mandiri. Penelitian ini juga mengevaluasi dampak usaha tersebut terhadap kesejahteraan guru dalam dimensi ekonomi, sosial, dan spiritual, sehingga menawarkan perspektif yang lebih holistik dibandingkan dengan penelitian Wanda Saputri Machmud dan Subiyantoro.

Perbedaan lainnya terletak pada fokus analisis terhadap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat inovasi. Penelitian peneliti akan mengevaluasi elemen-elemen seperti akses terhadap pelatihan kewirausahaan, dukungan komunitas sekolah, serta tantangan budaya lokal yang mungkin memengaruhi kemampuan guru untuk berinovasi. Dengan pendekatan ini, penelitian saya bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur kewirausahaan, khususnya yang berhubungan dengan inovasi dalam usaha mandiri di kalangan guru swasta.

Sebagai peneliti, peneliti berkeyakinan bahwa inovasi adalah elemen kunci yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi guru dalam usaha mandiri. Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan tidak hanya dalam mendukung guru swasta untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik tetapi juga untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara inovasi, kewirausahaan, dan pendidikan dalam konteks lokal seperti Kota Manado.

4. Penelitian oleh Wika Undari dan Anggia Sari Lubis dengan judul “Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”³⁰ menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa UMKM mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, mengurangi pengangguran, dan menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat. Dalam konteks Kecamatan Perbaungan, Kabupaten

³⁰ Wika Undari, Anggia Sari Lubis, “Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 6, no. 1 (2021): 32–38.

Serdang Bedagai, UMKM terbukti mampu bertahan dan berkembang, menunjukkan bahwa sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian lokal.

Sementara penelitian tersebut berfokus pada dampak makro UMKM terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat secara luas, penelitian saya mengambil pendekatan yang lebih spesifik dengan mengeksplorasi peran guru swasta dalam usaha mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Penelitian ini berjudul “Peran Inovatif Guru Swasta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup melalui Usaha Mandiri di Kota Manado”, yang menekankan pentingnya inovasi dan kreativitas dalam pengembangan usaha mandiri sebagai solusi untuk tantangan kesejahteraan yang dihadapi oleh guru swasta.

Perbedaan utama terletak pada fokus penelitian. Penelitian Wika Undari dan Anggia Sari Lubis memberikan perhatian pada UMKM sebagai entitas ekonomi yang lebih luas, sementara penelitian saya secara khusus mengkaji bagaimana individu, dalam hal ini guru swasta, dapat memanfaatkan inovasi untuk menciptakan dan mengelola usaha mandiri. Guru swasta, sebagai bagian dari sektor pendidikan, memiliki tantangan dan potensi yang unik, berbeda dari pelaku UMKM pada umumnya. Pendekatan saya juga mencakup analisis mendalam tentang bentuk-bentuk inovasi yang dilakukan guru swasta, seperti memanfaatkan teknologi digital, menciptakan layanan pendidikan berbasis komunitas, atau mengembangkan produk lokal yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat di Kota Manado.

Sebagai peneliti, peneliti melihat bahwa aspek inovasi menjadi elemen pembeda yang sangat penting. Meskipun UMKM secara umum memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal, guru swasta memiliki keunikan dalam pendekatan kewirausahaan mereka, terutama karena latar belakang mereka sebagai pendidik. Penelitian ini juga akan mengungkap bagaimana inovasi dan kreativitas dapat menjadi kunci keberhasilan usaha mandiri yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga memberikan dampak sosial yang lebih luas.

Selain itu, penelitian ini berupaya mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses inovasi yang dilakukan oleh guru swasta di Kota Manado. Konteks lokal ini menjadi penting untuk memahami peluang dan tantangan spesifik yang dihadapi, seperti akses terhadap pelatihan kewirausahaan, keterbatasan modal, dan potensi pasar lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara teoritis tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk mendukung guru swasta dalam memanfaatkan inovasi untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

5. Penelitian oleh Marcellinus M.B. Utomo Dkk, yang berjudul “Kebijakan Pendukung Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Gunungkidul Melalui Usaha Sampingan Agribisnis Bambu”.³¹ Menyoroti pentingnya peran kebijakan pendukung dan program lokal dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian ini menunjukkan bagaimana intervensi berupa kebijakan pemerintah dan dukungan komunitas lokal dapat membantu petani di Gunungkidul mengembangkan agribisnis berbasis bambu sebagai usaha sampingan. Fokusnya adalah pada dampak kebijakan yang memungkinkan petani meningkatkan pendapatan, mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian utama, dan menciptakan model usaha yang berkelanjutan.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian saya dalam konteks meningkatkan kesejahteraan melalui usaha mandiri. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam fokus dan subjek penelitian. Penelitian ini berorientasi pada eksplorasi inovasi yang dilakukan oleh guru swasta, bukan pada kebijakan pemerintah atau program pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kreativitas dan inovasi individu dapat menjadi pendorong utama keberhasilan usaha mandiri yang berdampak pada kesejahteraan mereka dan komunitas sekitarnya.

³¹ Marcellinus M.B. Utomo et al., “Kebijakan Pendukung Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Gunungkidul Melalui Usaha Sampingan Agribisnis Bambu (Supporting Policies to Strengthen Gunungkidul Farmers’ Livelihoods through Bamboo-Based Agribusiness),” *Jurnal Hutan Tropis* 5, no. 3 (2018): 206.

Selain itu, penelitian ini menempatkan guru swasta sebagai subjek dengan karakteristik yang berbeda dari petani. Guru swasta di Kota Manado menghadapi tantangan unik, seperti gaji yang rendah dan keterbatasan akses terhadap program kesejahteraan formal, yang mendorong mereka untuk mencari alternatif peningkatan pendapatan melalui usaha mandiri. Dalam konteks ini, inovasi memainkan peran penting dalam menciptakan produk atau layanan yang memiliki nilai tambah dan relevansi lokal, seperti layanan pendidikan berbasis digital, pengembangan bisnis kuliner, atau produksi kerajinan yang sesuai dengan potensi pasar di Manado.

Sebagai peneliti, peneliti berkeyakinan bahwa fokus pada inovasi individu memberikan perspektif baru dalam diskusi tentang upaya peningkatan kesejahteraan. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi inovasi dari segi keberhasilan ekonomi tetapi juga dampaknya terhadap kehidupan sosial dan komunitas. Dalam konteks Kota Manado, yang memiliki potensi besar di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, guru swasta memiliki peluang untuk memainkan peran yang lebih signifikan melalui usaha mandiri berbasis inovasi.

Penelitian ini juga mencakup analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat inovasi, seperti akses terhadap pelatihan, modal, serta dukungan dari komunitas sekolah dan pemerintah lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang relevan untuk mendukung guru swasta dalam memanfaatkan inovasi sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat.

6. Penelitian oleh Baginda Hambali, yang berjudul "Implementasi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harum Jakarta Utara".³² Penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepala sekolah memprakarsai dan mengelola program

³² Hambali Baginda, "Implementasi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) HARUM Jakarta Utara Mahasiswa," 2021, 46.

kewirausahaan di lingkungan sekolah untuk memberikan manfaat ekonomi kepada guru. Kepala sekolah dalam konteks ini bertindak sebagai fasilitator, inovator, dan pemimpin yang memanfaatkan sumber daya sekolah untuk menciptakan peluang usaha kolektif yang mendukung kesejahteraan para guru.

Sementara itu, penelitian ini memiliki perbedaan fokus yang signifikan. Penelitian saya menempatkan guru swasta sebagai subjek utama yang secara individu menjalankan peran sebagai inovator dan pelaku usaha mandiri. Tidak seperti penelitian Hambali yang berpusat pada peran kepala sekolah sebagai fasilitator kewirausahaan, penelitian ini menggali bagaimana guru swasta menggunakan kreativitas dan inovasi pribadi untuk menciptakan usaha mandiri yang tidak hanya memberikan penghasilan tambahan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan mereka secara holistik.

Perbedaan ini penting untuk diuraikan lebih lanjut. Dalam penelitian saya, guru swasta di Kota Manado berhadapan langsung dengan tantangan kesejahteraan, seperti gaji rendah dan minimnya tunjangan. Dengan kondisi ini, mereka terdorong untuk menjadi pelaku usaha mandiri, mengembangkan ide-ide kreatif, dan mencari peluang di pasar lokal. Penelitian saya bertujuan untuk memahami bentuk-bentuk inovasi yang dilakukan oleh guru, seperti memanfaatkan teknologi digital, menciptakan produk atau layanan yang relevan secara lokal, atau mengelola waktu secara efektif antara tugas mengajar dan usaha.

Sebagai peneliti, peneliti juga melihat bahwa dimensi kepemimpinan dalam penelitian Hambali bersifat kolektif, di mana kepala sekolah menjadi pusat penggerak. Sebaliknya, penelitian saya lebih menekankan pada inovasi individu dan kewirausahaan personal guru sebagai cara untuk mencapai kesejahteraan. Pendekatan ini tidak hanya mengeksplorasi kreativitas guru tetapi juga mengevaluasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan mereka dalam usaha mandiri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Kebutuhan Maslow

Teori kebutuhan manusia menurut Maslow menjelaskan bahwa setiap individu memiliki lima kebutuhan dasar yang tersusun dalam hierarki.³³ Maslow menggambarkan hierarki ini dalam bentuk piramida, di mana kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum beralih ke tingkat kebutuhan berikutnya yang lebih tinggi.³⁴ Sebagai contoh, ketika kebutuhan dasar fisiologis, seperti makan, telah terpenuhi, manusia akan berupaya memenuhi kebutuhan berikutnya, yaitu rasa aman. Tingkat pertama dalam hierarki kebutuhan ini adalah kebutuhan fisiologis (*physiological needs*).³⁵ Teori motivasi Maslow berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk menjelaskan bagaimana struktur kebutuhan dapat menjadi pendorong motivasi manusia secara holistik. Hal ini menjadi salah satu keunikan dari pemikiran Maslow dibandingkan dengan gagasan filsafat manusia sebelumnya, terutama terkait kebutuhan manusia.

Dapat dipahami bahwa teori kebutuhan manusia menurut Maslow memberikan kerangka yang jelas dalam memahami motivasi manusia berdasarkan hierarki kebutuhan. Kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat mengejar kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi. Sebagai landasan motivasi yang holistik, teori ini menekankan bahwa setiap tingkatan kebutuhan memiliki peran penting dalam mendorong individu untuk mencapai kesejahteraan secara menyeluruh. Keunikan teori ini juga terletak pada fokusnya terhadap dinamika kebutuhan manusia, yang belum banyak dikaji dalam filsafat sebelumnya.

³³ Abraham Harold Maslow, *Motivation and Personality: Motivation And Personality: Unlocking Your Inner Drive and Understanding Human Behavior* (Prabhat Prakashan, 2023), 35.

³⁴ Umam and Yazidurrahma, "Islamisasi Teori Kebutuhan Abraham Maslow." *Dirobat Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2024): 1–13.

³⁵ Fitri Rachmiati Sunarya, "Urgensi Teori Hirarki Kebutuhan Dari Abraham Maslow Dalam Sebuah Organisasi," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 9, no. 2 (2022): 647–58.

Struktur teori Maslow yang komprehensif dibangun berdasarkan hierarki kebutuhan. Maslow membagi hierarki ini menjadi lima tingkat kebutuhan dasar, yaitu:³⁶

1. Kebutuhan Fisik (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan paling mendasar dan dominan dalam hidup manusia. Kebutuhan ini bersifat biologis, meliputi oksigen, makanan, air, dan lainnya. Pemikiran Maslow tentang kebutuhan fisik sangat dipengaruhi oleh kondisi pasca Perang Dunia II, di mana masyarakat mengalami penderitaan besar, termasuk kelaparan. Oleh karena itu, Maslow menempatkan kebutuhan fisik sebagai prioritas utama di atas kebutuhan lainnya.

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Setelah kebutuhan fisik terpenuhi, manusia secara alami berusaha mencari rasa aman, baik dalam bentuk perlindungan, kebebasan dari rasa takut, maupun keteraturan. Kebutuhan ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang mendukung kehidupan yang lebih baik dan stabil.

3. Kebutuhan Akan Kepemilikan dan Cinta (*The Belongingness and Love Needs*)

Setelah kebutuhan fisik dan rasa aman terpenuhi, manusia mulai mencari hubungan dengan orang lain yang didasari oleh cinta dan penerimaan. Kebutuhan ini mencerminkan keinginan untuk dimengerti dan diterima oleh orang lain. Namun, Maslow menekankan bahwa kebutuhan akan cinta berbeda dari kebutuhan seksual, yang justru termasuk dalam kategori kebutuhan fisik. Kebutuhan akan cinta ini menggarisbawahi pentingnya hubungan sosial dalam kehidupan manusia.

4. Kebutuhan Akan Penghargaan (*The Esteem Needs*)

Setelah kebutuhan kepemilikan dan cinta tercapai, manusia cenderung mencari penghargaan dari orang lain maupun dari dirinya sendiri. Maslow membagi kebutuhan ini menjadi dua jenis: Kebutuhan harga diri, yang mencakup kemampuan untuk mencapai sesuatu, memiliki

³⁶ Siti Muazaroh and Subaidi, "Dalam Pemikiran Abraham Maslow," *Al-Mahazib* 7, no. 1 (2019): 17–33.

keahlian, kebebasan, dan kemandirian. Kebutuhan akan pengakuan, seperti reputasi dan prestise, yang melibatkan penghormatan atau pengakuan dari orang lain. Memenuhi kebutuhan ini memberikan dampak psikologis positif, seperti meningkatkan rasa percaya diri, merasa bernilai, dan kuat.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*)

Pada puncak hierarki kebutuhan, manusia mencari aktualisasi diri setelah kebutuhan-kebutuhan sebelumnya terpenuhi. Aktualisasi diri mengacu pada pencapaian potensi penuh seseorang, yang dapat memengaruhi psikologis mereka secara positif, seperti perubahan cara pandang, motivasi untuk terus belajar, tumbuh, dan berkembang.

Teori kebutuhan Maslow yang menguraikan hierarki kebutuhan manusia dalam lima tingkatan sering dijadikan landasan utama dalam studi motivasi dan perilaku manusia. Namun, teori ini juga telah dikritisi dan didukung oleh berbagai penelitian lain yang menawarkan perspektif tambahan. Clayton Alderfer, melalui Teori ERG (Existence, Relatedness, Growth) yang dikutip Putu Ari mempersempit hierarki Maslow menjadi tiga kategori: kebutuhan eksistensi (fisiologis dan keamanan), kebutuhan hubungan (kepemilikan dan cinta), dan kebutuhan pertumbuhan (aktualisasi diri). Alderfer berargumen bahwa individu tidak selalu memenuhi kebutuhan secara bertahap, seperti yang digambarkan Maslow. Sebaliknya, manusia dapat mengejar kebutuhan pada berbagai tingkatan secara simultan, atau mundur ke kebutuhan sebelumnya jika kebutuhan yang lebih tinggi sulit tercapai.³⁷

Teori Self-Determination dari Deci dan Ryan juga mendukung gagasan Maslow bahwa manusia memiliki kebutuhan mendasar untuk berkembang.³⁸ Teori ini menyoroti tiga kebutuhan utama: kompetensi, hubungan sosial, dan otonomi.³⁹ Fokus pada kebutuhan otonomi mencerminkan elemen aktualisasi diri Maslow,

³⁷ Putu Ari Pertiwi Sanjiwani, I Komang Oka Permadi, and I Komang Suryadnya Diputra, "Penerapan Motivasi Existence, Relationship, Growth (Erg) Terhadap Kinerja Karyawan: Studi Pada Karyawan Rumah Sakit Ari Canti Ubud," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 6 (2024): 3565–76.

³⁸ Richard M Ryan and Edward L Deci, *Self-Determination Theory. Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* (New York: The Guilford Press, 2017), 80.

³⁹ Darmawan Muttaqin, "Validitas Struktur Internal Self-Determination Scale Versi Indonesia: Pengujian Struktur Faktor, Reliabilitas, Dan Invariansi Pengukuran," *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 9, no. 1 (2023): 145.

sementara hubungan sosial sejalan dengan kebutuhan akan cinta dan kepemilikan. Namun, teori ini tidak menempatkan kebutuhan dalam hierarki tertentu, melainkan melihat mereka sebagai elemen yang dapat berinteraksi secara dinamis. Herzberg, melalui Teori Dua Faktor, mengelompokkan kebutuhan menjadi dua kategori: faktor motivator dan faktor hygiene.⁴⁰ Faktor motivator, seperti pengakuan dan pencapaian, berkaitan dengan kebutuhan tingkat tinggi Maslow, sedangkan faktor hygiene, seperti gaji dan keamanan, sejalan dengan kebutuhan dasar. Teori Herzberg menyoroti bahwa pemenuhan kebutuhan tingkat dasar saja tidak cukup untuk memotivasi individu; diperlukan faktor yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan.⁴¹

Namun, penelitian lain mengkritisi universalisme hierarki Maslow. Mereka menemukan bahwa kebutuhan tidak selalu dipenuhi secara berurutan, seperti yang diasumsikan Maslow, dan bervariasi berdasarkan budaya dan konteks individu.⁴² Perspektif budaya ini juga diperkuat bahwa prioritas kebutuhan dapat berbeda di masyarakat kolektifis dan individualis.⁴³ Dengan demikian, teori Maslow tetap menjadi landasan penting dalam memahami motivasi manusia, tetapi pendekatan alternatif seperti Teori ERG, Self-Determination, dan Teori Dua Faktor dapat memperkaya analisis. Kritik terhadap hierarki linear Maslow juga mengingatkan bahwa motivasi manusia sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan individu. Dalam penelitian ini, teori-teori ini dapat membantu menjelaskan bagaimana kebutuhan manusia mendorong inovasi dan usaha mandiri guru swasta dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dapat dikemukakan bahwa hierarki kebutuhan Maslow menggambarkan tahapan yang sistematis dalam memenuhi kebutuhan manusia, dimulai dari

⁴⁰ Frederick Herzberg, Bernard Mausner, and Barbara Bloch Synderman, *The Motivation to Work* (New Brunswick: Transaction Publishers, 2011), 6.

⁴¹ Ratna Sesotya Wedadjati and Sulaiman Helmi, "Evaluasi Kepuasan Karyawan Berbasis Herzberg's Two Factors Motivation Theory," *Journal Management, Business, and Accounting* 21, no. 3 (2022): 246–262.

⁴² Andriansyah Bari and Randy Hidayat, "TEORI HIRARKI KEBUTUHAN MASLOW TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MEREK GADGET," *MOTIVASI Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 7, no. 1 (2022): 8–14.

⁴³ Muhibbin and Marfuatun, "Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meminimalisir Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa," *Educatio* 15, no. 2 (2020): 69–80.

kebutuhan fisik yang paling mendasar hingga mencapai kebutuhan aktualisasi diri yang paling tinggi. Setiap tingkat kebutuhan, seperti kebutuhan akan rasa aman, kepemilikan dan cinta, serta penghargaan, harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu mampu mencapai potensi tertinggi mereka melalui aktualisasi diri. Teori ini menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan pada setiap level untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, bermakna, dan memungkinkan manusia untuk terus tumbuh dan berkembang secara holistik.

B. Teori Inovasi (Schumpeterian Innovation)

Teori inovasi yang dikembangkan oleh Joseph Schumpeter merupakan salah satu konsep penting dalam memahami proses perubahan ekonomi yang terjadi akibat inovasi. Schumpeter mendefinisikan inovasi sebagai kegiatan pengembangan yang membawa perubahan radikal dan memberikan nilai baru bagi ekonomi.⁴⁴ Schumpeter meyakini bahwa salah satu faktor utama dalam pembangunan ekonomi adalah pembaruan yang dilakukan oleh para wirausahawan. Pembaruan ini merujuk pada langkah baru yang diambil oleh pelaku usaha atau bisnis, yang dalam konteks lain dapat disebut sebagai inovasi.⁴⁵ Menurut Schumpeter, inovasi tersebut harus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas. Selain itu, inovasi ini merupakan bagian dari proses produksi yang dirancang agar berjalan secara efisien dan efektif. Kreativitas para wirausahawan menjadi sumber utama dari terciptanya proses inovasi tersebut.⁴⁶

Dapat dikemukakan bahwa teori inovasi Joseph Schumpeter menekankan pentingnya inovasi sebagai pendorong utama perubahan dan pembangunan ekonomi. Inovasi, yang diartikan sebagai pembaruan atau langkah baru dalam dunia usaha, memiliki peran signifikan dalam menciptakan nilai baru dan manfaat bagi masyarakat. Schumpeter juga menegaskan bahwa proses inovasi harus didasarkan

⁴⁴ Joseph A Schumpeter, *The Theory of Economic Development* (New York: Routledge, 2021), 87.

⁴⁵ Stan Metcalfe, Anders Broström, and Maureen McKelvey, "On Knowledge and Economic Transformation: Joseph Schumpeter and Alfred Marshall on the Theory of Restless Capitalism," *Industry and Innovation*, 2024, 1–14.

⁴⁶ Edy Suandi Hamid, "Disruptive Innovation: Manfaat Dan Kekurangan Dalam Konteks Pembangunan Ekonomi," *Seminar Nasional Disruptive Innovation: Kajian Ekonomi & Hukum*, 2017, 1–20.

pada efisiensi, efektivitas, dan kreativitas wirausahawan sebagai sumber utama penggerak perubahan. Dengan demikian, inovasi menjadi elemen kunci dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menghasilkan transformasi yang berkelanjutan.

Pendapat lain tentang Inovasi adalah Teori "Entrepreneurial Resourcefulness" yang berfokus pada kemampuan wirausahawan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara kreatif dan efektif dalam menjalankan usaha.⁴⁷ Menurut mereka, wirausahawan yang sukses tidak hanya mengandalkan sumber daya besar, tetapi juga dapat mengoptimalkan sumber daya terbatas yang dimiliki, seperti waktu, tenaga, dan modal, untuk mengatasi tantangan yang ada. Ini mencakup kemampuan untuk beradaptasi, berinovasi, dan mencari solusi yang kreatif untuk masalah yang muncul dalam menjalankan usaha.

Inovasi yang efektif akan membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja, sehingga kelangsungan dan keberlanjutan usaha dapat berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Inovasi ini didukung oleh kemampuan menciptakan ide-ide baru, pengembangan produk baru, dan aspek-aspek lainnya. Terdapat tiga jenis inovasi,⁴⁸ yaitu:

1. Inovasi produk yang berfokus pada menciptakan pendapatan melalui pengembangan produk baru.
2. Inovasi proses yang bertujuan menyediakan cara untuk menjaga dan meningkatkan kualitas, serta mengurangi biaya produksi.
3. Inovasi pasar yang berperan dalam memperluas target pasar, menentukan kombinasi strategi pasar, dan memilih pasar terbaik untuk dilayani oleh perusahaan.

Dapat dikemukakan bahwa inovasi merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan perusahaan. Dengan memanfaatkan inovasi produk,

⁴⁷ Christiana Fara Dharmastuti, Devi Angrahini Anni Lembana, and Rakhdiny Sustaningrum, "Membina Wirausahawan Masa Depan: Peran Inkubator Bisnis Dalam Membentuk Niat Berwirausaha Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Manajemen Maranatha* 24, no. 1 (2024): 31–44.

⁴⁸ Septian Wahyudi, "Teori Inovasi: Sebuah Tinjauan Pustaka Septian," *Jurnal Valuta* 5, no. 2 (2019): 1–23.

proses, dan pasar secara optimal, perusahaan dapat mencapai kinerja yang lebih baik, menghemat biaya, menjaga kualitas, serta memperluas dan memilih pasar yang sesuai dengan tujuan bisnis mereka.

C. Teori Strategi Diferensiasi Michael E. Porter

Strategi diferensiasi, menurut Porter, adalah pendekatan yang digunakan perusahaan untuk menciptakan keunikan pada produk atau jasa mereka, dengan tujuan membedakannya dari produk pesaing dan menarik perhatian konsumen.⁴⁹ Tujuan utama dari strategi ini adalah agar produk atau layanan yang ditawarkan dipandang lebih unggul atau memiliki nilai lebih dibandingkan dengan produk dari kompetitor. Keunikan ini bisa tercermin dalam berbagai aspek produk atau layanan, seperti kualitas, fitur, desain, atau pengalaman pelanggan yang lebih baik. Diferensiasi yang berhasil memungkinkan perusahaan untuk membangun citra yang kuat dan meningkatkan loyalitas pelanggan.⁵⁰ Penerapan strategi diferensiasi mengharuskan perusahaan untuk secara cermat memilih atribut atau karakteristik yang dapat membedakan produk mereka. Atribut-atribut ini harus relevan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen target. Misalnya, dalam industri makanan, perusahaan bisa menggunakan bahan-bahan berkualitas tinggi, proses pembuatan yang unik, atau menawarkan rasa yang berbeda dari pesaing untuk menciptakan produk yang menarik. Dalam industri teknologi, diferensiasi dapat dicapai dengan menawarkan inovasi yang lebih canggih atau pengalaman pengguna yang lebih baik. Setiap pilihan diferensiasi ini harus didasarkan pada pemahaman mendalam tentang apa yang dihargai oleh konsumen di pasar tersebut.⁵¹

Keunikan produk yang berhasil tercipta melalui diferensiasi memberi perusahaan kesempatan untuk mengenakan harga premium. Pelanggan yang merasa produk tersebut memiliki nilai lebih atau menawarkan manfaat yang tidak

⁴⁹ Michael E Porter, *Strategi Bersaing : Teknik Menganalisis Industri Dan Pesaing* (Jakarta: Karisma, 2008), 101.

⁵⁰ Nupurmasiyah, "Penerapan Strategi Generik Michael E Porter Pada Pengembangan Produk Furniture Cv Cipta Graha Probolinggo" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2022), 44.

⁵¹ Suparwi and Bayu Tri Cahya, "Implementasi Teori Michael Porter Strategic Dalam Meningkatkan Penjualan Di Kawasan Wisata Kuliner Di Kabupaten Pati," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 7, no. 1 (2019): 97–111.

ditemukan pada produk pesaing, cenderung bersedia membayar lebih untuk produk tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa keunikan yang mereka tawarkan benar-benar dapat dirasakan dan dihargai oleh pelanggan. Jika diferensiasi tidak cukup menonjol atau relevan dengan kebutuhan pelanggan, strategi ini tidak akan efektif dan perusahaan mungkin kesulitan bersaing di pasar. Strategi diferensiasi dapat bervariasi tergantung pada pasar yang dilayani dan segmen konsumen yang menjadi sasaran. Untuk pasar massal, diferensiasi bisa dilakukan dengan menawarkan produk yang lebih terjangkau namun tetap memiliki nilai lebih. Di sisi lain, untuk pasar premium atau niche, diferensiasi bisa dilakukan dengan menekankan keistimewaan produk yang lebih spesifik dan berkualitas tinggi. Diferensiasi tidak hanya terbatas pada karakteristik produk, tetapi juga dapat melibatkan elemen-elemen lain seperti sistem distribusi yang lebih efisien, pelayanan pelanggan yang lebih baik, atau strategi pemasaran yang lebih kreatif dan menarik. Setiap elemen ini berperan dalam membentuk citra dan daya tarik produk di mata konsumen.⁵² Dapat dipahami Strategi diferensiasi adalah pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan keunikan pada produk atau jasa, sehingga dapat menarik perhatian konsumen dan membedakan produk dari pesaing. Keunikan ini harus relevan dengan kebutuhan dan preferensi pasar target, dan dapat tercapai melalui berbagai atribut produk, kualitas, layanan, dan strategi pemasaran. Dengan diferensiasi yang tepat, perusahaan dapat memperoleh harga premium dan loyalitas pelanggan, serta memperkuat posisi kompetitif mereka di pasar.

Diferensiasi produk juga disebut sebagai Fitur produk, yaitu sebagai alat untuk membedakan produk perusahaan dari produk sejenis yang menjadi pesaing. Menjadi produsen pertama yang memperkenalkan fitur baru yang dibutuhkan dan dianggap berharga adalah salah satu strategi efektif dalam bersaing.⁵³ Dapat dikemukakan bahwa strategi diferensiasi, seperti yang dijelaskan oleh Porter, bertujuan untuk menciptakan keunikan pada produk atau jasa agar dapat menarik

⁵² Tika Diliana, *Analisis Manajemen Strategi Keunggulan Bersaing Berdasarkan Teori Michael E. Porter Dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Usaha (Studi Kasus Unit Usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur)*, Tesis, 2021, 30.

⁵³ Sakinah Sakinah and Nur Aslami, "Peranan Strategi Pemasaran Produk Fulnadi Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Pada Asuransi Takaful Keluarga Palembang," *VISA: Journal of Vision and Ideas* 7, no. 1 (2021): 5.

perhatian pelanggan dan dianggap lebih unggul dibandingkan pesaing. Diferensiasi ini dilakukan dengan menawarkan kelebihan atau keistimewaan tertentu yang membedakan produk dari yang lain, serta memastikan keunikan tersebut mampu menarik minat konsumen. Fitur produk menjadi salah satu elemen penting dalam strategi ini, di mana perusahaan yang memperkenalkan fitur baru yang dianggap bernilai dapat memperoleh keuntungan kompetitif dan harga premium. Dengan demikian, penerapan strategi diferensiasi yang tepat akan membantu perusahaan menonjol di pasar dan meraih kesuksesan.

D. Teori Kualitas Produk Kotler dan Keller

Kualitas produk, menurut Kotler dan Keller, mencakup seluruh karakteristik dan atribut yang menunjukkan kemampuan suatu produk atau layanan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, baik yang terlihat maupun tersembunyi. Produk memegang peranan penting dalam keberlangsungan perusahaan, karena tanpa produk, operasional bisnis tidak dapat berjalan. Dalam konteks pemasaran, pembeli hanya akan membeli produk jika mereka merasa produk tersebut sesuai dengan kebutuhannya.⁵⁴ Oleh karena itu, pengembangan produk harus berorientasi pada kebutuhan dan preferensi pasar untuk memastikan keberhasilan strategi pemasaran. Fokus utama dalam menjaga kualitas produk adalah memahami kebutuhan pelanggan. Produk berkualitas tinggi dirancang untuk tidak hanya memenuhi tetapi juga, jika memungkinkan, melampaui harapan pelanggan. Ini berarti perusahaan harus memiliki pendekatan yang berpusat pada pelanggan, di mana preferensi pasar menjadi dasar dalam proses inovasi dan pengembangan produk. Dengan demikian, produk dapat memberikan nilai tambah yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.⁵⁵

Dalam menjaga kualitas produk, Philip Kotler mengemukakan prinsip *Customer-Centric Marketing*, yaitu menekankan pentingnya menempatkan pelanggan sebagai pusat dari setiap strategi pemasaran. Pendekatan ini bertujuan

⁵⁴ Philip Kotler, Kevin Lane Keller, and Alexander Chernev, *Marketing Management, 16th Edition* (Pearson Education, 2022), 202.

⁵⁵ Roidah Lina, "Meningkatkan Kualitas Produk Sebagai Strategi Fundamental Dalam Bersaing," *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* 1, no. 1 (2018): 91–100.

untuk memahami kebutuhan, preferensi, dan tantangan pelanggan, sehingga perusahaan dapat menyediakan solusi yang relevan dan bernilai. Dalam pandangan Kotler, perusahaan harus melampaui hanya sekadar menjual produk; mereka perlu menciptakan pengalaman pelanggan yang berkesan dan membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan.⁵⁶ Strategi ini relevan dalam era digital, di mana teknologi memungkinkan personalisasi pemasaran secara lebih efektif. Kotler menjelaskan bahwa dengan menggunakan data pelanggan, perusahaan dapat menciptakan produk, layanan, dan kampanye pemasaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan tetapi juga memperkuat loyalitas dan daya saing di pasar yang dinamis. Beberapa implementasi modern dari prinsip ini termasuk penggunaan analitik data, media sosial, dan alat digital seperti chatbot atau otomatisasi pemasaran. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat menciptakan pengalaman yang lebih personal, seperti rekomendasi produk berbasis preferensi pelanggan, sehingga meningkatkan keterlibatan pelanggan dengan merek mereka.

Dalam prinsip *Customer-Centric Marketing*, terdapat konsep *Customer Needs* berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha untuk mengidentifikasi, memahami, dan merespons kebutuhan dan keinginan konsumen. Prinsip ini merupakan inti dari strategi pemasaran yang berorientasi pada pelanggan (*customer-centric marketing*). Memahami kebutuhan pelanggan membantu menciptakan produk dan layanan yang relevan, memaksimalkan kepuasan pelanggan, dan membangun hubungan jangka panjang. Menurut Philip Kotler, kebutuhan pelanggan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori:⁵⁷

1. Needs: Kebutuhan dasar yang bersifat esensial, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.
2. Wants: Keinginan pelanggan yang dibentuk oleh budaya, pengalaman, dan lingkungan.

⁵⁶ Danar Kristiana Dewi et al., "Print Mass Media Strategies in Central Java and Yogyakarta Provinces to Survive the Disruption Era," *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 1, no. 2 (2021): 94–101.

⁵⁷ Janes Rivai and Zulfitri, "The Role of Purchasing Decisions Mediating Product Quality, Price Perception, and Brand Image on Customer Satisfaction of Kopi Janji Jiwa," *Journal of Business and Management Studies* 3, no. 2 (2021): 31–42.

3. Demands: Keinginan pelanggan yang disertai kemampuan dan kemauan untuk membeli.

Pemahaman Customer Needs memerlukan pendekatan berbasis data, survei pelanggan, wawancara, atau analisis tren pasar. Respon terhadap kebutuhan ini melibatkan inovasi, pengembangan produk, dan layanan yang berfokus pada peningkatan pengalaman pelanggan. Kotler dan Keller juga menjabarkan beberapa indikator kualitas produk yang dapat digunakan sebagai acuan. Indikator pertama adalah ketahanan (*durability*), yang mencerminkan usia pakai suatu produk sebelum harus diganti. Produk yang tahan lama memberikan nilai lebih kepada pelanggan karena dapat digunakan untuk waktu yang lebih lama. Indikator lain adalah kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to specifications*), yang menunjukkan bahwa produk bebas dari cacat atau sesuai dengan standar yang dijanjikan. Reliabilitas (*reliability*) juga menjadi aspek penting, yaitu kemampuan produk untuk berfungsi secara konsisten dalam jangka waktu tertentu tanpa masalah. Indikator lainnya meliputi fitur (*features*), yang mengacu pada karakteristik tambahan yang meningkatkan daya tarik dan fungsionalitas produk. Selain itu, kemampuan melayani (*serviceability*) menjadi penting, karena menunjukkan kemudahan perbaikan dan respons terhadap keluhan pelanggan. Terakhir, kinerja (*performance*) mengacu pada kemampuan utama produk untuk bekerja sesuai dengan harapan pelanggan, seperti kecepatan atau daya tahan. Semua indikator ini berperan dalam menciptakan kepuasan pelanggan dan meningkatkan loyalitas mereka terhadap produk.⁵⁸

Dapat dipahami, kualitas produk merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam bersaing di pasar. Produk yang berkualitas mampu memenuhi ekspektasi pelanggan, meningkatkan kepuasan mereka, dan menciptakan loyalitas yang berkelanjutan. Dengan menjaga dan meningkatkan kualitas produk berdasarkan indikator seperti ketahanan, kesesuaian spesifikasi, reliabilitas, fitur, kemampuan melayani, dan kinerja, perusahaan dapat

⁵⁸ Mhd Naufal Syauqi et al., “Strategi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada PT. Cahaya Alam Sejati,” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)* 3, no. 2 (2023): 297–306.

memastikan relevansi produknya di pasar serta memperkuat keunggulan kompetitif.

E. Teori Blue Ocean Strategy W. Chan Kim dan Renee Mauborgne

Blue Ocean Strategy (BOS) yang dikemukakan oleh W. Chan Kim dan Renée Mauborgne adalah pendekatan inovatif untuk menciptakan ruang pasar baru yang belum terjamah (blue ocean), sebagai solusi dari persaingan sengit yang terjadi di pasar tradisional (red ocean). Dalam konteks red ocean, perusahaan bersaing dalam pasar yang sudah penuh dengan produk serupa. Strategi konvensional seperti perang harga, peningkatan efisiensi, atau pengurangan biaya sering digunakan, tetapi ini hanya menghasilkan persaingan ketat tanpa menciptakan nilai baru yang signifikan.⁵⁹

Sebaliknya, BOS menawarkan cara untuk menciptakan permintaan baru dan memperluas pasar dengan fokus pada value innovation (inovasi nilai).⁶⁰ Inovasi nilai ini menggabungkan peningkatan manfaat pelanggan dengan pengurangan biaya bisnis, menghasilkan nilai yang tinggi untuk kedua belah pihak. Proses ini diwujudkan melalui kerangka kerja Four Actions Framework, yang terdiri dari:

1. Eliminate (Hapus): Menghilangkan faktor-faktor yang dianggap tidak relevan atau kurang bernilai di pasar.
2. Reduce (Kurangi): Mengurangi elemen-elemen yang berlebihan atau terlalu mahal.
3. Raise (Tingkatkan): Meningkatkan fitur atau aspek yang memberikan nilai lebih tinggi kepada pelanggan.
4. Create (Ciptakan): Menciptakan elemen baru yang belum ada sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan pasar yang belum tersentuh.

Strategi ini memungkinkan perusahaan untuk menjangkau pelanggan baru dengan menciptakan produk atau layanan yang berbeda dan unik, sehingga mereka

⁵⁹ W. Chan Kim and Renee Mauborgne, *Blue Ocean Strategy = Strategi Samudra Biru* (Serambi Ilmu Semesta, 2005), 218.

⁶⁰ Galih Abdul Fatah Maulani and Nizar Alam Hamdani, *Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Blue Ocean Strategy*, vol. 01 (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023) 29.

tidak perlu bersaing secara langsung dengan pemain lama di pasar tradisional. Dengan BOS, perusahaan tidak hanya berfokus pada kompetisi, tetapi pada eksplorasi peluang baru yang memungkinkan mereka memimpin pasar secara inovatif. Strategi ini membantu menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan membangun pasar di mana pelanggan mendapatkan nilai lebih tinggi tanpa persaingan langsung. Dapat dikemukakan konsep Blue Ocean Strategy (BOS) menekankan pentingnya inovasi nilai (value innovation) dalam menciptakan peluang baru di luar pasar yang penuh persaingan. Guru swasta, yang sering menghadapi keterbatasan ekonomi dan tantangan dalam pekerjaannya, dapat mengadopsi prinsip-prinsip BOS untuk menciptakan usaha mandiri yang inovatif, berbeda dari yang sudah ada, dan memenuhi kebutuhan pasar yang belum tersentuh. Melalui kerangka kerja Four Actions Framework (Eliminate, Reduce, Raise, Create),⁶¹ guru swasta dapat mengidentifikasi elemen-elemen usaha yang tidak relevan, mengurangi biaya operasional, meningkatkan kualitas layanan atau produk, serta menciptakan nilai baru yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Dengan demikian, mereka tidak hanya meningkatkan kesejahteraan hidup mereka tetapi juga membuka ruang pasar baru yang lebih berkelanjutan dan bebas dari persaingan langsung.

Penelitian ini dapat mengadaptasi prinsip BOS untuk menganalisis strategi inovatif yang dilakukan oleh guru swasta dalam mengelola usaha mandiri. Fokusnya adalah bagaimana mereka menciptakan "blue ocean" dalam konteks usaha kecil atau lokal, sehingga usaha mereka tidak hanya meningkatkan penghasilan tetapi juga memberikan nilai unik di pasar yang mereka layani. Pendekatan ini memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk mengeksplorasi hubungan antara inovasi, kewirausahaan, dan kesejahteraan sosial.

F. Teori Modal Sosial Putnam

Teori modal sosial menekankan pentingnya jaringan sosial, norma, dan kepercayaan sebagai elemen kunci yang memengaruhi keberhasilan individu,

⁶¹ Rusydi Fauzan and Astry Jayanti, "Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Pejualan Dengan Menggunakan Blue Ocean Strategy Model Pada Usaha Sanjai Nitta Bukittinggi," *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* 6, no. 2 (2019): 49–54.

kelompok, maupun organisasi. Modal sosial dapat dipahami sebagai kumpulan karakteristik dalam hubungan antarindividu yang memungkinkan terjadinya kerja sama, koordinasi, dan pemeliharaan norma-norma yang telah disepakati bersama.⁶² Dalam konteks ini, modal sosial bukan hanya berupa aset material, tetapi juga berupa nilai-nilai yang memfasilitasi interaksi yang efektif di antara anggota masyarakat atau organisasi. Menurut Robert Putnam, modal sosial yang tercermin dalam norma-norma dan jaringan sosial menjadi landasan penting untuk mendukung perkembangan ekonomi.⁶³ Keberadaan modal sosial yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan, memperkuat koordinasi, serta menciptakan hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Dengan norma dan kepercayaan yang kokoh, individu maupun kelompok lebih mudah bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mendorong produktivitas dan efisiensi yang lebih besar.⁶⁴

James Coleman dalam Emanuel menambahkan bahwa modal sosial tidak hanya terdapat dalam jaringan sosial, tetapi juga berasal dari hubungan-hubungan yang memungkinkan individu saling mendukung dan berbagi informasi penting.⁶⁵ Sebagai contoh, dalam komunitas yang memiliki modal sosial tinggi, individu dapat mengakses peluang baru, seperti kemitraan bisnis atau peluang pasar. Mereka juga dapat berbagi keahlian atau memperoleh dukungan sosial, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Modal sosial memiliki manfaat ekonomi yang signifikan, terutama karena kemampuannya dalam membuka akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk pertumbuhan. Hubungan yang baik di antara individu atau kelompok dapat mengurangi biaya transaksi melalui kepercayaan yang tinggi, memperkuat kerja sama, dan meningkatkan inovasi. Dengan modal sosial yang kuat, peluang untuk mencapai keberhasilan ekonomi

⁶² Robert D Putnam, "Bowling Alone : America ' s Declining Social Capital," *Journal of Democracy* 6, no. 1 (1995): 65–78.

⁶³ Nensy Triristina, Yunita Rizki Pujiyanti, and Moch Mubarak Muharam, "Penerapan Community Based Tourism (CBT) Berbasis Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Sumber Biru Wonomerto," *Jurnal EL-RİYASAH* 13, no. 1 (2022):, 7.

⁶⁴ Khairussalam Khairussalam et al., "Analisis Modal Sosial Dalam Kepemimpinan Kepala Desa Sewangi: Studi Kasus Berdasarkan Teori Modal Sosial Putnam," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 2 (2023): 909–18.

⁶⁵ Emanuel Bate Satria Dollu, "Modal Sosial : Studi Tentang Kumpo Kampo Sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Lantuka Di Kabupaten Flores Timur. Jurnal Warta Governare Vol.1 .No. 1. Januari-Juli 2020," *Jurnal Warta Governare* 1, no. 1 (2020): 59–72.

menjadi lebih besar karena individu atau organisasi memiliki sumber daya sosial yang mendukung pengambilan keputusan strategis.⁶⁶ Dapat disimpulkan, modal sosial berperan penting dalam membangun jaringan, memperkuat kepercayaan, dan menciptakan norma yang mendukung kerja sama serta keberhasilan. Tingkat modal sosial yang tinggi tidak hanya memperkuat hubungan sosial tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, keberadaan modal sosial perlu terus dipelihara dan ditingkatkan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, produktif, dan sejahtera.

G. Teori Service Profit Chain Heskett

Teori Service Profit Chain (SPC), yang diperkenalkan oleh James Heskett adalah model yang menjelaskan hubungan antara karyawan, pelanggan, dan profitabilitas dalam organisasi berbasis layanan. Teori ini menegaskan bahwa kualitas layanan internal, yang mencakup lingkungan kerja yang mendukung dan sistem pendukung yang efektif, memengaruhi kepuasan dan loyalitas karyawan.⁶⁷ Karyawan yang puas, pada gilirannya, memberikan layanan berkualitas tinggi kepada pelanggan, menciptakan pengalaman pelanggan yang unggul dan meningkatkan loyalitas mereka. Kepuasan pelanggan memainkan peran sentral dalam teori ini. Pelanggan yang puas tidak hanya kembali menggunakan layanan tetapi juga cenderung merekomendasikan layanan tersebut kepada orang lain, yang membantu membangun basis pelanggan yang lebih luas. Loyalitas pelanggan ini kemudian menghasilkan peningkatan pendapatan dan profitabilitas organisasi. Dengan kata lain, investasi dalam kepuasan karyawan berdampak langsung pada hasil finansial melalui peningkatan nilai layanan kepada pelanggan.⁶⁸

Dalam konteks penelitian ini, guru swasta yang melakukan usaha mandiri dapat dianggap sebagai "karyawan" dalam usaha yang mereka kelola sendiri. Jika

⁶⁶ Titov Chuk's Mayvani Faridatul Hasna, "Identifikasi Modal Sosial Fungsi Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Kapas Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro)," *Jurnal Neo-Bis* 12, no. 1 (2023): 48–66.

⁶⁷ James L Heskett, W Earl Sasser, and Leonard A Schlesinger, *The Service Profit Chain* (New York: The Free Press, 1997), 46.

⁶⁸ Luh Komang Candra Dewi and I Gusti Rai Utama, *Pemasaran Kreatif Untuk Segala Bisnis* (Denpasar: Deepublish, 2022), 3.

mereka menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi diri mereka melalui inovasi, hal ini berkontribusi pada peningkatan kepuasan pribadi dan profesional. Kepuasan ini penting karena memengaruhi bagaimana mereka mengelola usaha mereka secara kreatif dan produktif.

H. Teori Harapan Victor Vroom

Victor H. Vroom, melalui Expectancy Theory, menjelaskan bahwa motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dipengaruhi oleh keyakinannya akan hasil yang diharapkan.⁶⁹ Teori ini menekankan tiga konsep utama: expectancy, instrumentality, dan valence.⁷⁰

1. Expectancy (Hubungan Upaya-Kinerja): Expectancy adalah keyakinan individu bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan kinerja yang baik. Jika seseorang percaya bahwa usahanya dapat membawa hasil sesuai standar yang diinginkan, ia akan termotivasi untuk bekerja lebih keras.
2. Instrumentality (Hubungan Kinerja-Imbalan): Instrumentality mengacu pada keyakinan bahwa kinerja yang baik akan diikuti oleh imbalan yang diharapkan. Ini berarti, individu termotivasi untuk mencapai hasil tertentu jika mereka yakin bahwa pencapaian tersebut akan memberikan penghargaan yang nyata, seperti bonus, promosi, atau penghargaan lainnya.
3. Valence (Hubungan Imbalan-Tujuan Pribadi): Valence merujuk pada nilai atau kepentingan yang diberikan individu pada imbalan yang diterima. Jika imbalan yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan atau tujuan pribadi, motivasi individu untuk bekerja keras akan meningkat.

Teori ini mengintegrasikan elemen rasionalitas manusia dalam mengambil keputusan.⁷¹ Motivasi tidak hanya dipengaruhi oleh upaya dan hasil, tetapi juga

⁶⁹ Victor H Vroom, *Work and Motivation* (Wiley, 1994), 64.

⁷⁰ Sentot Imam Wahjono, "Manajemen Motivasi," *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2022): 12–26.

⁷¹ Lola Malihah et al., "Analisis SWOT Terhadap Motivasi Penggunaan Transaksi Non Tunai (E- Money Syariah) Oleh Pelaku UMKM," *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)* 1, no. 2 (2021): 89–99.

oleh keyakinan terhadap hubungan antara keduanya. Seseorang akan merasa lebih termotivasi jika:

1. Ia memiliki keyakinan bahwa usahanya akan berdampak langsung pada kinerjanya.
2. Ia percaya bahwa kinerja tersebut akan dihargai dengan imbalan tertentu.
3. Ia melihat imbalan tersebut sebagai sesuatu yang bernilai dan sesuai dengan tujuannya.⁷²

Teori Expectancy Victor H. Vroom memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami motivasi manusia, terutama dalam konteks organisasi.⁷³ Esensi teori ini adalah bahwa motivasi seseorang untuk melakukan tindakan bergantung pada keyakinan mereka bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan kinerja yang diinginkan (expectancy), bahwa kinerja tersebut akan diikuti oleh imbalan (instrumentality), dan bahwa imbalan tersebut memiliki nilai atau relevansi personal (valence). Porter dan Lawler dalam Levi memperluas teori ini dengan menambahkan aspek persepsi keadilan dan kepuasan.⁷⁴ Mereka menyatakan bahwa individu tidak hanya termotivasi oleh hasil langsung tetapi juga oleh evaluasi subjektif terhadap keadilan penghargaan yang diterima dibandingkan dengan usaha yang dikeluarkan. Ini berarti motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh perasaan adil atau tidaknya sistem penghargaan dalam organisasi.

Teori ini sejalan dengan gagasan Bandura tentang self-efficacy, yang menekankan pentingnya keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan. Bandura menunjukkan bahwa individu dengan tingkat self-efficacy yang tinggi lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang, karena mereka yakin dengan kemampuan mereka untuk mengatasi

⁷² Aris Nurbawani, "Motivasi Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan Secara Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Teori Pengharapan Victor Harold Vroom," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 177–188.

⁷³ Omi Pramiana et al., "Minat Berprofesi Di Bidang Perpajakan Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Brevet Pajak," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial* 1, no. 2 (2021): 144–49.

⁷⁴ Levi Nilawati, "Peran Teori Motivasi Terhadap Kreativitas Individu Karyawan : Hasil Sebuah Review," *Equilibrium : Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)* XVIII, no. 2 (2024): 197–208.

rintangan.⁷⁵ Konsep ini mendukung komponen expectancy dalam teori Vroom, yaitu kepercayaan bahwa usaha akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Locke dan Latham dalam risman menambahkan dimensi penting dengan menekankan bahwa tujuan yang spesifik, menantang, dan terukur lebih efektif dalam meningkatkan motivasi.⁷⁶ Hubungan ini mendukung konsep instrumentality dalam teori Vroom, karena individu lebih cenderung termotivasi jika mereka memiliki target yang jelas dan percaya bahwa pencapaian target tersebut akan diikuti oleh penghargaan.

John Stacy Adams dalam Raditya melalui Equity Theory menyoroti pentingnya keadilan persepsional dalam motivasi. Ketika individu merasa penghargaan yang diterima tidak setara dengan usaha mereka, motivasi dapat menurun.⁷⁷ Teori ini relevan dengan elemen valence dalam teori Vroom, karena penghargaan yang bernilai bagi individu juga harus dirasa adil untuk mendorong motivasi yang berkelanjutan. Teori-teori ini, meskipun memiliki fokus yang berbeda, saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang motivasi. Mereka memperkuat gagasan bahwa motivasi adalah hasil dari interaksi kompleks antara keyakinan individu, tujuan yang ingin dicapai, keadilan sistem penghargaan, dan nilai personal terhadap hasil yang diterima. Dapat dipahami Teori Victor H. Vroom menekankan bahwa motivasi seseorang bergantung pada persepsi hubungan antara usaha, kinerja, dan imbalan yang diberikan. Motivasi akan optimal ketika seseorang merasa yakin bahwa usahanya akan menghasilkan kinerja yang baik, kinerja tersebut akan dihargai, dan imbalan yang diterima memiliki nilai bagi dirinya. Teori ini menunjukkan pentingnya peran organisasi dalam menciptakan sistem penghargaan yang adil, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan individu untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas.

⁷⁵ David C. (David Clarence) McClelland, "Pengaruh Motivasi Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Organisasi," *Rhapsodi Jurnal Studi Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 10–20.

⁷⁶ Risman, "Motivasi Dan Kinerja Karyawan: Sebuah Tinjauan Literature," *Economics and Digital Business Review* 4, no. 2 (2023): 464–84.

⁷⁷ Raditya Tricahya Rynaldi and Fuad Mas'ud, "Pengaruh Keadilan Organisasional, Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisional Terhadap Organizational Citizenship Behavior Pada Tenaga Pengajar Universitas Dian Nuswantoro Saat Penerapan Work From Home," *Diponegoro Journal of Management* 11, no. 3 (2022): 1–12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

Terdapat dua metode utama dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Secara umum, terdapat perbedaan mendasar antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk menganalisis fenomena, unsur-unsurnya, serta hubungan di antaranya. Sementara itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada analisis. Penelitian kualitatif biasanya berfokus pada perspektif subjek, proses, serta makna yang dihasilkan, dengan memanfaatkan teori-teori sebagai kerangka atau pendukung agar selaras dengan fakta di lapangan.⁷⁸ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif melibatkan proses penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena melalui persepsi, dengan pendekatan data yang menghasilkan analisis deskriptif dalam bentuk narasi lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif memerlukan pengetahuan yang luas dari peneliti sebagai pendukung utama.⁷⁹

Metode kualitatif relevan dengan penelitian ini karena metode ini memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang kompleks, seperti bagaimana guru swasta menciptakan dan menerapkan inovasi dalam usaha mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Penelitian ini menonjolkan perspektif subjek, sehingga metode kualitatif sangat sesuai untuk menggali pengalaman pribadi, pandangan, serta strategi yang digunakan oleh guru. Pendekatan ini juga memungkinkan analisis deskriptif dan naratif yang kaya, yang diperlukan untuk menjelaskan secara detail peran inovatif guru dalam konteks sosial dan budaya Kota Manado. Selain itu, metode kualitatif membantu menyesuaikan teori-teori pendukung dengan temuan lapangan, sehingga menghasilkan pemahaman yang kontekstual dan relevan. Dengan demikian, metode kualitatif memberikan landasan yang kuat untuk menjawab pertanyaan

⁷⁸ Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) 2.

⁷⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 6.

penelitian secara komprehensif dan menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi berbagai pihak.

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu masalah. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan secara akurat dan sistematis populasi, situasi, atau fenomena tertentu. Penelitian deskriptif berfokus pada menjawab pertanyaan seperti apa, di mana, kapan, dan bagaimana, tanpa berusaha menjelaskan alasan atau penyebabnya. Berbeda dengan penelitian eksperimental, penelitian deskriptif tidak melibatkan pengendalian atau manipulasi variabel, melainkan hanya mengamati dan mengukur variabel sebagaimana adanya.⁸⁰

Relevansi penelitian deskriptif dengan penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menggambarkan situasi dan fenomena secara terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana guru swasta berinovasi dalam menjalankan usaha mandiri dan bagaimana hal tersebut berdampak pada kesejahteraan mereka. Metode deskriptif sangat sesuai untuk memberikan gambaran sistematis mengenai kondisi, strategi, dan peran guru dalam konteks sosial di Kota Manado tanpa memerlukan manipulasi variabel. Dengan demikian, penelitian ini dapat menghasilkan data yang kaya dan komprehensif, yang berguna sebagai dasar untuk memahami fenomena secara mendalam dan memberikan rekomendasi yang relevan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam peran inovatif guru swasta dalam konteks spesifik, yakni usaha mandiri sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan hidup. Studi kasus adalah metode penelitian yang mendalami suatu individu, kelompok, organisasi, program, atau aktivitas tertentu dalam kurun waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menghasilkan deskripsi yang utuh dan mendalam tentang suatu entitas, dengan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis untuk mengembangkan teori. Sejalan dengan pendekatan dalam penelitian kualitatif, data

⁸⁰ Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 88.

dalam studi kasus diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen atau arsip.⁸¹

Metode ini cocok untuk memahami fenomena dalam lingkup tertentu, seperti Kota Manado, dengan fokus pada pengalaman unik guru sebagai subjek utama. Dengan menggunakan wawancara, observasi, dan data arsip, penelitian ini dapat menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi, tantangan, dan dampak usaha mandiri yang dilakukan guru. Studi kasus juga membantu mengungkap hubungan mendalam antara inovasi guru dan dampaknya terhadap kesejahteraan mereka, sehingga menghasilkan temuan yang relevan untuk pengembangan teori maupun rekomendasi praktis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi fisik di mana pengumpulan data dilakukan dan menjadi elemen penting dalam proses penelitian, khususnya untuk penelitian kualitatif. Menurut Moleong, pemilihan tempat penelitian harus dilakukan dengan cermat agar relevan dengan topik yang diteliti.⁸² Pemilihan lokasi yang tepat memastikan bahwa data yang diperoleh dapat menggambarkan secara akurat fenomena yang sedang dipelajari, sehingga penelitian memiliki validitas dan generalisasi yang lebih baik.

Tempat penelitian yang relevan tidak hanya terkait dengan lokasi geografis, tetapi juga dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi dari objek yang diteliti. Dalam konteks penelitian mengenai "Peran Inovatif Guru Swasta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup melalui Usaha Mandiri di Kota Manado," Penelitian ini dilaksanakan di sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan tiga yayasan swasta di Kota Manado. Ketiga yayasan tersebut adalah Yayasan Kartika Jaya Koordinator Korem 131 Cabang XXI Merdeka Manado, Yayasan Karya Islamiyah Manado, dan Yayasan Al-Bina Manado. Ketiga Yayasan tersebut juga dipilih karena memiliki guru-guru yang aktif dalam menjalankan usaha mandiri sebagai bentuk inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Lokasi penelitian

⁸¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021) 90.

⁸² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2018), 165.

mencakup sekolah-sekolah dengan beragam karakteristik yang dapat memberikan data komprehensif terkait peran inovatif guru dalam konteks lokal.

Sugiyono menekankan bahwa pemilihan waktu penelitian yang tepat sangat penting karena mempengaruhi validitas dan relevansi hasil penelitian.⁸³ Waktu yang tepat dalam penelitian memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi aktual dan relevan dengan konteks yang sedang diteliti. Faktor-faktor seperti perubahan sosial, ekonomi, atau bahkan siklus akademik dapat berdampak besar pada hasil penelitian. Pemilihan periode yang sesuai juga memungkinkan peneliti untuk menghindari data yang bias atau tidak representatif. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Juli 2024 hingga Oktober 2024. Selama periode tersebut, peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen pada sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Jadwal penelitian disusun sedemikian rupa untuk memastikan data yang diperoleh mendalam dan mencerminkan kondisi aktual.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah segala informasi atau bahan yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data biasanya bersifat mendalam dan berfokus pada makna serta pengalaman individu atau kelompok terkait fenomena yang sedang diteliti.⁸⁴ Data diperoleh dari guru-guru swasta yang terlibat dalam usaha mandiri, Pengurus Yayasan, kepala- kepala sekolah maupun rekan-rekan guru yang berada di lingkungan kerja mereka, serta dokumen lainnya yang diperlukan dari Yayasan dan sekolah terkait. Penekanan penelitian ini adalah pada eksplorasi pengalaman dan pandangan para guru mengenai inovasi dalam usaha mandiri serta dampaknya terhadap kesejahteraan hidup mereka. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menggali informasi yang kaya dan relevan untuk memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai fenomena yang sedang

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2016), 11.

⁸⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

dikaji. Sumber data ini berfungsi sebagai landasan utama untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual.

Adapun dalam pengambilan informan, peneliti menggunakan Teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel di mana pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang dirancang untuk mendapatkan data yang relevan, mendalam, dan luas. Pendekatan ini dilakukan dengan memilih individu atau sumber data yang dianggap memiliki wawasan, pengalaman, atau posisi strategis terkait fenomena yang sedang diteliti. Dengan kata lain, purposive sampling bertujuan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan memiliki kedalaman dan makna yang signifikan untuk mendukung tujuan penelitian.⁸⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan ini untuk memastikan bahwa informan yang dipilih adalah guru yang memiliki pengalaman langsung dalam mengelola usaha mandiri atau berinovasi dalam menciptakan peluang yang meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam hal ini ada 9 guru yang dipilih yang memiliki pengalaman spesifik dalam menjalankan usaha mandiri atau inovasi yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan mendalam, sehingga penelitian dapat menjelajahi peran inovasi secara komprehensif. Dengan purposive sampling, saya dapat fokus pada responden yang benar-benar memahami konteks penelitian, memberikan wawasan bermakna, dan membantu menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih efektif.

1. Sumber data Primer

Sumber data Primer adalah informasi utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Data ini diambil langsung dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang diteliti.⁸⁶ Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara),

⁸⁵ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)* (Jakarta: UKI Press, 2023), 11.

⁸⁶ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): 110–16.

dokumentasi.⁸⁷ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 9 Guru swasta yang berada di 3 Sekolah Swasta di Kota Manado yang terlibat aktif dalam usaha mandiri.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya, tetapi melalui media perantara atau referensi tertulis lainnya.⁸⁸ Sumber data sekunder mencakup berbagai jenis dokumen seperti buku, artikel jurnal ilmiah, arsip, catatan sejarah, dokumen pribadi, serta dokumen resmi pemerintah dan organisasi. Selain mengumpulkan data dari guru-guru swasta yang menjalankan usaha mandiri, penelitian ini juga memperoleh informasi tambahan dari berbagai pihak terkait. Data mengenai sekolah dan yayasan, seperti profil sekolah, program-program yang mendukung inovasi guru, serta kebijakan yayasan yang relevan, diperoleh melalui wawancara dengan pengurus yayasan, kepala sekolah, dan rekan-rekan guru lainnya. Pendekatan ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang konteks tempat penelitian, termasuk bagaimana lingkungan sekolah dan yayasan mendukung atau memengaruhi inovasi para guru dalam usaha mandiri. Informasi dari berbagai sumber ini membantu memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya mendalam tetapi juga komprehensif, sehingga penelitian mampu menjawab pertanyaan secara menyeluruh dan menghasilkan analisis yang akurat mengenai peran inovatif guru dalam meningkatkan kesejahteraan hidup.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dari literatur-literatur yang berkaitan dengan tema, yang sesuai dengan sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁸⁷ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 121.

⁸⁸ Nurrezky S. Maharani and Eny Sri Haryati, "Efektivitas Petugas Unit Aviation Security (Avsec) Terhadap Keamanan Di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate," *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1, no. 1 (2023): 10.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati langsung perilaku, interaksi, serta situasi sosial atau lingkungan dalam konteks yang sedang diteliti. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk memahami fenomena secara alami, dalam lingkungan yang tidak dimodifikasi atau diatur secara artifisial. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih otentik dan kaya mengenai bagaimana individu atau kelompok berperilaku dan berinteraksi dalam situasi atau setting tertentu.⁸⁹ Menurut Hardani observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹⁰ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di sekolah-sekolah serta lingkungan tempat guru menjalankan usaha. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan kaya, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran inovatif guru dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka melalui usaha mandiri.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi langsung antara dua pihak untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui percakapan atau tanya jawab. Tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi serta membangun pemahaman bersama terhadap suatu topik tertentu, sehingga makna dapat dikonstruksi dari hasil komunikasi tersebut.⁹¹ Dalam penelitian ini wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data utama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman dan pandangan para guru yang terlibat dalam usaha mandiri, baik mengenai inovasi yang mereka lakukan maupun dampaknya terhadap kesejahteraan mereka. Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dan mendalam, dengan berfokus pada

⁸⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

⁹⁰ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 125.

⁹¹ Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 51.

pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. Dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat mengidentifikasi pola, pengalaman unik, dan motivasi guru dalam mengembangkan usaha mandiri, sehingga data yang diperoleh memberikan wawasan yang komprehensif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun bentuk wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara *semi-terstruktur*. Wawancara *semi-terstruktur* dilakukan berdasarkan isu-isu utama yang relevan dengan penelitian. Dalam jenis wawancara ini, pertanyaan dapat berbeda-beda untuk setiap narasumber, bergantung pada jawaban dan konteks yang dihadapi.⁹² Bentuk ini memungkinkan peneliti untuk memulai wawancara dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan berdasarkan isu utama penelitian, seperti inovasi yang dilakukan guru atau motivasi mereka dalam berwirausaha. Namun, saya tetap memberikan fleksibilitas dalam sesi wawancara untuk menyesuaikan pertanyaan dengan respons dari setiap narasumber. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih mendalam, relevan, dan kontekstual sesuai dengan pengalaman unik masing-masing narasumber. Pendekatan wawancara semi-terstruktur sangat penting untuk penelitian kualitatif seperti ini, karena memberikan ruang bagi narasumber untuk berbicara lebih bebas dan mendalam, sehingga informasi yang didapat lebih kaya dan bermakna.

Dalam penelitian ini, peneliti perlu alat-alat untuk membantu proses kelancaran wawancara,⁹³ diantaranya:

- a. Buku catatan: peneliti menggunakan buku dan pena untuk membantu mencatat hasil wawancara dengan para guru-guru yang menjalankan usaha mandiri.
- b. Handphone: Peneliti menggunakan rekaman handphone untuk merekam semua percakapan wawancara. Perlu ijin kepada informan apakah diijinkan untuk merekam atau tidak. Kemudian menggunakan

⁹² Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 46.

⁹³ Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 57.

sosial media whatsapp untuk memperoleh tambahan informasi yang belum sempurna ketika dalam proses wawancara langsung. Handphone juga digunakan untuk memotret peneliti yang sedang melakukan pembicaraan dengan informan untuk meningkatkan keabsahan data, karena peneliti betul-betul melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan dokumen-dokumen tertulis, gambar, atau rekaman yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat berupa catatan harian, arsip, laporan, buku, artikel, foto, video, dan dokumen resmi yang dapat memberikan informasi tambahan yang penting mengenai fenomena yang sedang diteliti.⁹⁴ Adapun dokumentasi dalam penelitian ini, Peneliti memberikan dokumentasi berupa foto, ataupun rekaman mengenai hasil usaha mandiri para guru di lapangan serta rekaman hasil wawancara.

E. Teknik Pengola Data

Dalam penelitian kualitatif, Teknik pengola data dilakukan pada berbagai tahap, dimulai sebelum memasuki lapangan, selama proses pengumpulan data di lapangan, hingga setelah penelitian selesai. Namun, fokus utama analisis data dalam penelitian kualitatif berada pada tahap pengumpulan data di lapangan. Selama pengumpulan data, analisis dilakukan secara bersamaan untuk mengidentifikasi pola, memahami konteks, dan menyesuaikan pendekatan penelitian sesuai dengan informasi yang ditemukan.⁹⁵

Dalam penelitian ini, pengola data difokuskan selama pengumpulan data di lapangan. Hal ini dilakukan untuk menggali lebih dalam pengalaman, pandangan, dan strategi yang digunakan oleh para guru dalam menjalankan usaha mandiri. Selama wawancara dan observasi di lapangan, peneliti secara aktif menganalisis informasi yang muncul untuk memahami pola-pola inovasi yang dilakukan oleh guru. Pendekatan analisis langsung di lapangan memungkinkan peneliti untuk

⁹⁴ Hani Morgan, "Conducting a Qualitative Document Analysis," *Qualitative Report* 27, no. 1 (2022): 64–77.

⁹⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 160.

menyesuaikan pertanyaan wawancara, memperdalam eksplorasi topik tertentu, dan mengklarifikasi informasi yang belum jelas. Dengan demikian, data yang dikumpulkan tidak hanya relevan tetapi juga mendalam, membantu menjawab fokus penelitian secara komprehensif.

Menurut Miles dan Huberman dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif* yang dikutip Zuhri, analisis data terbagi menjadi 3 tahap yaitu:⁹⁶

1. Reduksi data

Reduksi data (*data reduction*) adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh dengan cara memilih data yang penting, merampingkan informasi, dan mengabstraksikan esensinya. Dalam proses ini terdapat konsep *living in*, yaitu data yang dipilih karena dianggap relevan, serta *living out*, yaitu data yang dianggap tidak relevan akan dibuang.⁹⁷ Dalam penelitian ini, reduksi data digunakan untuk menyaring informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan selama penelitian di lapangan. Proses ini membantu saya memisahkan data yang relevan, seperti bentuk inovasi usaha mandiri yang dilakukan guru atau faktor motivasi mereka, dari data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Dengan menerapkan pendekatan *living in* dan *living out*, peneliti memastikan bahwa data yang dipertahankan adalah yang relevan, mendalam, dan signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang tidak relevan atau berulang akan dikeluarkan untuk menjaga efisiensi analisis. Proses reduksi ini memungkinkan penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang lebih terfokus dan bermakna.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses menata dan menyusun informasi yang telah dikumpulkan sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan cara menyusun data secara rapi dan sistematis, karena data kualitatif yang biasanya berbentuk narasi membutuhkan

⁹⁶ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021) 161.

⁹⁷ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 165.

penyederhanaan tanpa mengurangi esensi atau maknanya.⁹⁸ Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan untuk mengatur informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data disusun secara sistematis dalam bentuk naratif yang disederhanakan, seperti tabel, diagram, atau ringkasan deskriptif, agar lebih mudah dianalisis dan dipahami. Penyajian data ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antar data yang relevan, seperti bentuk inovasi yang dilakukan guru swasta atau dampak usaha mandiri terhadap kesejahteraan mereka. Dengan menyajikan data secara terstruktur, saya dapat menarik kesimpulan yang lebih tajam dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Conclusion Drawing/Verification

Penelitian kualitatif menitikberatkan pada penemuan baru sebagai hasil akhir dari kesimpulan yang diperoleh. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum sepenuhnya jelas atau dipahami keberadaannya.⁹⁹ Dalam penelitian saya ini, proses penarikan kesimpulan difokuskan pada pengembangan temuan baru terkait dengan bagaimana guru swasta menciptakan inovasi dalam usaha mandiri mereka. Melalui analisis data yang mendalam, penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi jelas tentang bentuk inovasi yang dilakukan, faktor pendorongnya, serta dampaknya terhadap kesejahteraan hidup. Kesimpulan penelitian ini bukan hanya menjawab pertanyaan penelitian tetapi juga memberikan wawasan baru tentang peran guru swasta sebagai individu yang berinovasi untuk mengatasi tantangan ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan menjadi kontribusi berarti dalam memahami lebih dalam peran guru dalam konteks usaha mandiri dan kesejahteraan

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang harus memenuhi standar sebagai "*disciplined inquiry*." Seperti penelitian lainnya, penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah-masalah penting dengan temuan yang signifikan. Penelitian kualitatif hanya cocok digunakan untuk menyelesaikan masalah yang

⁹⁸ Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 48.

⁹⁹ Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 15.

sesuai dengan pendekatan ini dan harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian harus memenuhi empat kriteria utama: *credibility* (kepercayaan), *transferability* (kelayakan transfer), *dependability* (keterandalan), dan *confirmability* (keabsahan). Kriteria ini berhubungan dengan empat standar: *truth value*, *applicability*, *consistency*, dan *neutrality*. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi, Lincoln dan Guba menyarankan tujuh teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu: *prolonged engagement* (keterlibatan yang lama), *persistent observation* (pengamatan yang tekun), *triangulation* (triangulasi), *peer debriefing* (telaah rekan sejawat), *negative case analysis* (analisis kasus negatif), *referential adequacy checks* (pemeriksaan kecukupan referensi), dan member checking (pengecekan anggota).¹⁰⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi* sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. *Triangulasi* yang digunakan mencakup beragam sumber data (wawancara dengan berbagai informan kunci seperti guru swasta dan pihak terkait lainnya) serta beragam metode pengumpulan data (wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumentasi). Pendekatan triangulasi ini membantu peneliti memverifikasi temuan dengan melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan valid. Dalam hal ini informasi tentang inovasi usaha mandiri yang dilakukan guru tidak hanya dikonfirmasi dari wawancara tetapi juga dari pengamatan langsung terhadap usaha mereka atau dokumen terkait, seperti laporan pendapatan atau dokumentasi produk yang mereka hasilkan. Dengan *triangulasi*, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata.

¹⁰⁰ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)* (Mataram, 2020), 128.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Khoirul Arsyad, and Ahmad Nurrohim. "Tafsir Anfiq Ū Min Tayyibati Mā Kasabtum Qs. 2/267 (Studi Komparatif Tafsir As- Sya'rawi Dan Tafsir Al -Misbah)." *Ilmu Alquran Dan Tafsir UIN Muhammadiyah Surakarta*, n.d., 1–22.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adiatma, Muhammad Bintang, Muhammad Rizky Hawari, and Farzan Fahrezi Syarif. "Pengaruh Gaji Rendah Terhadap Kesejahteraan Guru SMA Di Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 3 (2023): 48–57.
- Aidhi, Akhmad Al, M. Ade Kurnia Harahap, Arief Yanto Rukmana, Septianti Permatasari Palembang, and Asri Ady Bakri. "Peningkatan Daya Saing Ekonomi Melalui Peranan Inovasi." *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 02 (2023): 118–34.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Terjemah Shahih Bukhari 02*, 2010.
- Al-Farisi, Amir Ala'uddin Ali bin Balban. *Shahih Ibnu Hibban Jilid 2 Penerjemah: Mujahidin Muhayan, Saiful Rahman Barito*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Al-Qur'an, Tim Penyempurnaan Terjemahan. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2019.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Albab, Ulil, Rahmatil Maula, Achmad Rofi Amufid, and Moh Slamet S. "Perjalanan Bisnis Rasulullah Sebagai Dasar Etika Bisnis Islam." *AS-Salam* 1 7, no. 2 (2018): 91–102.
- Albani, Muhammad Nashiruddin Al. *Terjemah Shahih Al Jami' Ash-Shaghir*. Penerbit Buku Islam Rahmatan, n.d.

- Alma, Trenton, Eric Yanfei, Scott Sonenshein, Deniz Ucbasaran, and Gerard George. "Breaking Boundaries to Creatively Generate Value : The Role of Resourcefulness in Entrepreneurship." *Journal of Business Venturing* 36, no. 5 (2021): 136-141.
- Alvizar Dayusman, Edo, Alimudin Alimudin, and Taufik Hidayat. "Kemanusiaan Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Pemikiran Islam Kontemporer." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 118–34.
- Amin, Muchammad Al, and Dwi Juniati. "Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny." *Jurnal Ilmiah Matematika* 2, no. 6 (2017): 33–42.
- Azizah, Dewi Hanun, Riska Awalia, and Muhammad Yazid. "Implementasi Prinsip Ta'awun Pada Lembaga Asuransi Syariah." *Muslim Preneur* 2, no. 2 (2022): 66–84.
- Azzahra, Fahmida, Nur Amin, and Barokah Asfari. "Pengembangan Aktualisasi Diri: Kajian Pustaka Tentang Faktor Penghambat Dan Strategi Pendukung." *Jurnal Flourishing* 4, no. 2 (2019): 84–92.
- Baginda, Hambali. "Implementasi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) HARUM Jakarta Utara Mahasiswa," 2021.
- Baihaki, Iki. "Makna Rezeki Dalam Al-Qur'an: Tafsir Dan Implikasi Konseptual." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 1 (2024): 21–30.
- Bari, Andriansyah, and Randy Hidayat. "Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget." *MOTIVASI Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 7, no. 1 (2022): 8–14.
- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*. Mataram, 2020.
- Damanik, Ade Zuki. "Peran Hukum Ekonomi Syariah Dalam Mengatur Transaksi Bisnis Syariah." *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara* 2, no. 3 (2024): 434–41.

- Dewi, Danar Kristiana, Ace Sriati Rachman, Sri Sedyaningsih, M Priono, and Rachmawati Windyaningrum. "Print Mass Media Strategies in Central Java and Yogyakarta Provinces to Survive the Disruption Era" 1, no. 2 (2021): 94–101.
- Dewi, Luh Komang Candra, and I Gusti Rai Utama. *Pemasaran Kreatif Untuk Segala Bisnis*. Denpasar: Deepublish, 2022.
- Dharmastuti, Christiana Fara, Devi Angrahini Anni Lembana, and Rakhdiny Sustaningrum. "Membina Wirausahawan Masa Depan: Peran Inkubator Bisnis Dalam Membentuk Niat Berwirausaha Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Manajemen Maranatha* 24, no. 1 (2024): 31–44.
- Diliana, Tika. *Analisis Manajemen Strategi Keunggulan Bersaing Berdasarkan Teori Michael E. Porter Dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Usaha (Studi Kasus Unit Usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur)*. Tesis. Vol. 3, 2021.
- Distribusi, Praktik, and D A N Keadilan. "Konsep Fairness Dalam Etika Bisnis Islam: Kajian Literatur Terhadap Praktik Distribusi Dan Keadilan Ekonomi." *JEKIS Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2023): 17–31.
- Dollu, Emanuel Bate Satria. "Modal Sosial : Studi Tentang Kumpo Kampo Sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka Di Kabupaten Flores Timur. Jurnal Warta Governare Vol.1 .No. 1. Januari-Juli 2020." *Jurnal Warta Governare* 1, no. 1 (2020): 59–72.
- Effendy, Jani. "Peran Modal Sosial Sebagai Upaya Pengembangan Umkm Di Desa Batu Merah Kota Ambon." *Jurnal Cita Ekonomika* 12, no. 2 (2018): 103–108.
- Faridatul Hasna, Titov Chuk's Mayvani. "Identifikasi Modal Sosial Fungsi Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Kapas Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro)." *Jurnal Neo-Bis* 12, no. 1 (2023): 48–66.
- Fasya, G. "Peran Hukum Ekonomi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2021): 88–92.
- Fauzan, Rusydi, and Astry Jayanti. "Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan

Volume Pejualan Dengan Menggunakan Blue Ocean Strategy Model Pada Usaha Sanjai Nitta Bukittinggi.” *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* 6, no. 2 (2019): 49–54.

Fauziah, Melinda Rahman, Muhammad Zainal Abidin, Nugraheni Fitroh R. Syakarna, Misno, Fachrudin Fiqi Affandy, Rizda Octaviani, et al. *Ekonomi Syariah*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Fitriyani, Ika, Novi Kadewi Sumbawati, Rosyidah Rachman, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, and Universitas Samawa Sumbawa Besar. “Peran Entrepreneur Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Indonesia.” *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities* 4, no. 1 (2024): 12–24.

Hajar Al-Asqalani, Ahmad bin Ali. *Fathul Bari : Syarah Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka Iman, 2018.

Halim, Abdillah. “Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia.” *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 8, no. 2 (2023): 101–120.

Hamid, Edy Suandi. “Disruptive Innovation: Manfaat Dan Kekurangan Dalam Konteks Pembangunan Ekonomi.” *Seminar Nasional Disruptive Innovation: Kajian Ekonomi & Hukum*, 2017, 1–20.

Hamid, N, and Damanhuri. “Dakwah Mengenai Hak Asasi Pada Penerapan Hak Pekerja Dalam Islam: Telaah Kajian Hadist Bukhari Nomor 1930 Dalam Pandangan Muhaddist.” *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7, no. 2 (2024): 713–26.

Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.

Hasan, H A. “Sumber Hukum Dalam Sistem Ekonomi Islam.” *Jurnal Kajian Islam*

Kontemporer 12, no. 2 (2021): 66–78.

Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

Herzberg, Frederick, Bernard Mausner, and Barbara Bloch Synderman. *The Motivation to Work*. New Brunswick: Transaction Publishers, 2011.

Heskett, James L, W Earl Sasser, and Leonard A Schlesinger. *The Service Profit Chain*. New York: The Free Press, 1997.

Hidayat, Taufik, and Zuhri M. Nawawi. “Strategi Menumbuhkan Jiwa Kreatif Dan Inovatif Dalam Kewirausahaan.” *Action Research Literate* 6, no. 1 (2022): 63–69.

Irawati, Rina. “Pengambilan Keputusan Usaha Mandiri Mahasiswa Ditinjau Dari Faktor Internal Dan Eksternal.” *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 11, no. 2 (2018): 58–69.

Keputusan Gubernur Sulawesi Utara Nomor 473 Tahun 2023 Tentang Penetapan Upah Minimum Kota Manado Tahun 2024, Pub. L. No. 473 (2023).

Khaerunnisa, Syarifa, Achmad Abubakar, and Dudung Abdullah. “Kemukjizatan Al-Qur ’ an Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah : Analisis Terhadap Prinsi-Prinsip Bisnis Islam Dalam Al- Qur ’ an.” *Hamalatul Qur’an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an* 5, no. 2 (2024): 286–99.

Khairussalam, Khairussalam, Siti Zulaikha, Ririn Isnaeni Nur, and Siti Maimunah. “Analisis Modal Sosial Dalam Kepemimpinan Kepala Desa Sewangi: Studi Kasus Berdasarkan Teori Modal Sosial Putnam.” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 2 (2023): 909–918.

Kim, W. Chan, and Renee Mauborgne. *Blue Ocean Strategy = Strategi Samudra Biru*. Serambi Ilmu Semesta, 2005.

Kotler, Philip, Kevin Lane Keller, and Alexander Chernev. *Marketing Management, 16th Edition*. Pearson Education, 2022.

- Lina, Roidah. “Meningkatkan Kualitas Produk Sebagai Strategi Fundamental Dalam Bersaing.” *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* 1, no. 1 (2018): 91–100.
- M.B. Utomo, Marcellinus, Levina A.G. Pieter, Yusuf Nadiharto, and Henricus Tegar P. “Kebijakan Pendukung Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Gunungkidul Melalui Usaha Sampingan Agribisnis Bambu (Supporting Policies to Strengthen Gunungkidul Farmers’ Livelihoods through Bamboo-Based Agribusiness).” *Jurnal Hutan Tropis* 5, no. 3 (2018): 206.
- Machmud, Wanda Saputri, and Subiyantoro. “Kiat-Kiat Usaha Guru Dalam Mencapai Kesejahteraan Hidup Melalui Kewirausahaan.” *EKLEKTIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2022): 12–23.
- Maharani, Nurrezky S., and Eny Sri Haryati. “Efektivitas Petugas Unit Aviation Security (Avsec) Terhadap Keamanan Di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate.” *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1, no. 1 (2023): 7–15.
- Malihah, Lola, Muhammad Yulian Ma’mun, Muhammad Adi Riswan Al-Mubarak, and Rizqi Amalia. “Analisis SWOT Terhadap Motivasi Penggunaan Transaksi Non Tunai (E- Money Syariah) Oleh Pelaku UMKM.” *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)* 1, no. 2 (2021): 89–99.
- Mangundap, Vinsensius H., Anderson G. Kumenaung, and Hanly F. Dj. Siwu. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Kabupaten Minahasa, Kota Tomohon Dan Kota Manado.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 24, no. 2 (2024): 25–36.
- Maslow, Abraham Harold. *A Theory of Human Motivation*. Midwest Journal Press, 2016.
- . *Motivation and Personality: Motivation And Personality: Unlocking Your Inner Drive and Understanding Human Behavior*. Prabhat Prakashan, 2023.
- Maulana, Muhamad Faisal, and Siti Fatimah Nurhayati. “Pembangunan

- Infrastruktur Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019-2021.” *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan* 14, no. 9 (2024): 104–16.
- Maulani, Galih Abdul Fatah, and Nizar Alam Hamdani. *Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Blue Ocean Strategy*. Vol. 01. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023.
- McClelland, David C. (David Clarence). “Pengaruh Motivasi Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Organisasi.” *Rhapsodi Jurnal Studi Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 10–20.
- Metcalfe, Stan, Anders Broström, and Maureen McKelvey. “On Knowledge and Economic Transformation: Joseph Schumpeter and Alfred Marshall on the Theory of Restless Capitalism.” *Industry and Innovation*, 2024, 1–14.
- Misbach, Irwan. *Ekonomi Syariah. Mengapa Harus Ekonomi Syariah?* Makassar: Alauddin University Press, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2018.
- Morgan, Hani. “Conducting a Qualitative Document Analysis.” *Qualitative Report* 27, no. 1 (2022): 64–77.
- Muazaroh, Siti, and Subaidi. “Dalam Pemikiran Abraham Maslow.” *Al-Mahazib* 7, no. 1 (2019): 17–33.
- Muhibbin, and Marfuatun. “Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meminimalisir Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa.” *Educatio* 15, no. 2 (2020): 69–80.
- Muhit, M, R Mariana, and A H Ridwan. “Ijtihad Sebagai Problem Solving Polemik Sistem Ekonomi Islam Kontemporer.” *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2023): 17–36.
- Mulyana, Rijal Assidiq. “Jurnal Teori Schumpeter.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 11, no. 3 (2023): 243–253.

- Muttaqin, Darmawan. "Validitas Struktur Internal Self-Determination Scale Versi Indonesia: Pengujian Struktur Faktor, Reliabilitas, Dan Invariansi Pengukuran." *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 9, no. 1 (2023): 145.
- Naufal Syauqi, Mhd, Putra Putra, Sukarsih Sukarsih, and Selfira Selfira. "Strategi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada PT. Cahaya Alam Sejati." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)* 3, no. 2 (2023): 297–306.
- Nilawati, Levi. "Peran Teori Motivasi Terhadap Kreativitas Individu Karyawan : Hasil Sebuah Review." *Equilibrium : Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)* XVIII, no. 2 (2024): 197–208.
- Nulhakim, Lukma. "Membentuk Sikap Jujur Mahasiswa Bki Melalui Pembiasaan (Conditioning)." *Al-Tazkiah* 8, no. 2 (2019): 129–53.
- Nupurmasiyah. "Penerapan Strategi Generik Michael E Porter Pada Pengembangan Produk Furniture Cv Cipta Graha Probolinggo." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2022.
- Nurbawani, Aris. "Motivasi Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan Secara Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Teori Pengharapan Victor Harold Vroom." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 177–188.
- O Mardy, christoffel, Mintardjo, Imelda W, Ogi, George M, V, Kawung, Michael Ch, and Raintung. "Sejarah Teori Kewirausahaan: Dari Saudagar Sampai Ke Startup." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi* 7, no. SEJARAH TEORI KEWIRAUSAHAAN (2020): 187–196.
- "Observasi Awal Dengan Pengurus Yayasan Al-Bina," 2024.
- Pasaribu, Rifdah Atika, and Tuti Anggraini. "Pelaksanaan Akad Musyarakah Dalam Perbankan Syariah." *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah Dan Pajak* 1, no. 3 (2024): 68–77.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun

2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pub. L. No. 21 (2022).

Porter, Michael E. *Strategi Bersaing : Teknik Menganalisis Industri Dan Pesaing*. Jakarta: Karisma, 2008.

Pramiana, Omi, Firdhatul Umroh, Alfiary Pradana Mellenio, and Arina Mustofia. “Minat Berprofesi Di Bidang Perpajakan Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Brevet Pajak.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial* 1, no. 2 (2021): 144–149.

Putnam, Robert D. “Bowling Alone : America ’ s Declining Social Capital.” *Journal of Democracy* 6, no. 1 (1995): 65–78.

Rachman, Arif, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, and Hery Purnomo. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Karawang: CV Sabda Jaya Publisher, 2024.

Ramaliya. “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran.” *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2018): 77–88.

Ratna, and Neni Hardiati. “Aplikasi Masalah Mursalah Dalam Perekonomian Islam Serta Relevansinya Dalam Penetapan Hukum Islam.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 11 (2024): 368–73.

Resky, Sry Wala, Siradjuddin Siradjuddin, and Irwan Misbach. “Memahami Pengelolaan Risiko Usaha Dalam Syariah Entrepreneurship.” *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah (JUPIEKES)* 2, no. 1 (2024): 246–61.

RI, KEMENAG. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

- Risman. "Motivasi Dan Kinerja Karyawan: Sebuah Tinjauan Literature." *Economics and Digital Business Review* 4, no. 2 (2023): 464–84.
- Rivai, Janes, and Zulfritri. "The Role of Purchasing Decisions Mediating Product Quality, Price Perception, and Brand Image on Customer Satisfaction of Kopi Janji Jiwa." *Journal of Business and Management Studies* 3, no. 2 (2021): 31–42.
- Rusdian, Suca, and Nurul Hildayani. "Pengaruh Diferensiasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Roseberry Cake Shop Garut)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 8, no. 1 (2021): 132 – 140.
- Ryan, Richard M, and Edward L Deci. *Self-Determination Theory. Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: The Guilford Press, 2017.
- Rynaldi, Raditya Tricahya, and Fuad Mas'ud. "Pengaruh Keadilan Organisasional, Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisional Terhadap Organizational Citizenship Behavior Pada Tenaga Pengajar Universitas Dian Nuswantoro Saat Penerapan Work From Home." *Diponegoro Journal of Management* 11, no. 3 (2022): 1–12.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Sakinah, Sakinah, and Nur Aslami. "Peranan Strategi Pemasaran Produk Fulnadi Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Pada Asuransi Takaful Keluarga Palembang." *VISA: Journal of Vision and Ideas* 7, no. 1 (2021): 101–112.
- Saleh, Airin Yustikarini, Farida Kurniawati, Rose Mini Agoes Salim, and Elizabeth Kristi Poerwandari. "Factors Influencing the Well-Being of Primary School Teachers in Indonesia: A Pilot Study." *Psychological Research on Urban Society* 7, no. 1 (2024): 11–23.
- Sanjiwani, Putu Ari Pertiwi, I Komang Oka Permadi, and I Komang Suryadnya Diputra. "Penerapan Motivasi Existence, Relationship, Growth (Erg) Terhadap Kinerja Karyawan: Studi Pada Karyawan Rumah Sakit Ari Canti Ubud."

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia 9, no. 6 (2024): 3565–76.

Santoso, Thomas. *Memahami Modal Sosial*. Surabaya: CV Saga Jawadwipa, 2020.

Schumpeter, Joseph A. *The Theory of Economic Development*. New York: Routledge, 2021.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol 13*. Jakarta: Lentera Hati, 2021.

———. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol 14*. Jakarta: Lentera Hati, 2021.

Sias, Rycho Nur Nirbita, and Dadah. “Kewirausahaan Perspektif Hadis: Studi Takhrij Dan Syarah.” *Gunung Djati Conference Series* 9 (2022): 1–13.

Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: UKI Press, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2016.

Suhara, Djenal, Iwan Setiawan, Nurul Adilatul Muharomah, Desi Nurfitria, and Afifah Fauziah. “Inovasi Dan Kreativitas Dalam Bisnis Syariah.” *Jurnal Pengabdian Pelitabangsa* 4, no. 2 (2023): 38–43.

Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. “Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier.” *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): 110–16.

Sunarya, Fitri Rachmiati. “Urgensi Teori Hirarki Kebutuhan Dari Abraham Maslow Dalam Sebuah Organisasi.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 9, no. 2 (2022): 647–658.

Suparwi, and Bayu Tri Cahya. “Implementasi Teori Michael Porter Strategic Dalam Meningkatkan Penjualan Di Kawasan Wisata Kuliner Di Kabupaten Pati.” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 7, no. 1 (2019): 97–111.

Sutisna, Neneng Hasanah, Arlinta Prasetian Dewi, Ikhwan Nugraha, Ekarina Katmas, Ali Mutakin, Nurhadi, Suparoyo, Kamarudin Arsyad, and Andi

- Triyawan. *Panorama Maqashid Syariah*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2021.
- Suyanto, Bagong, and Septi Ariadi. "Upaya Pengembangan Usaha Mandiri Di Kalangan Pengangguran Terdidik Di Jawa Timur." *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 28, no. 3 (2015): 115.
- Triristina, Nensy, Yunita Rizki Pujiyanti, and Moch Mubarak Muharam. "Penerapan Community Based Tourism (CBT) Berbasis Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Sumber Biru Wonomerto." *Jurnal EL-RIYASAH* 13, no. 1 (2022): 1.
- Ulfah, Maria, and Munawar Thoharudin. "Analisis Modal Sosial Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas." *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal* 6, no. 2 (2019): 134–44.
- Umam, Khoirul, and Akbar Yazidurrahma. "Islamisasi Teori Kebutuhan Abraham Maslow." *Dirosat Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2024): 1–13.
- Umar, Umrah Yani. "Strategi Bauran Pemasaran 9p Dan Customer Centrisim Terhadap Peningkatan Jamaah Perspektif Pemasaran Syariah (Studi Pada Travel Haji Dan Umrah Di Ajatappareng)." Pascasarjana IAIN Parepare, 2024.
- Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pub. L. No. 11 (2009).
- Utami, Puspa. "Prinsip Produksi Bolu Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dwi Putra Palembang Perspektif Ekonomi Islam." *Adl Islamic Economic* 1, no. 1 (2020): 29–46.
- Vroom, Victor H. *Work and Motivation*. Wiley, 1994.
- Wahjono, Sentot Imam. "Manajemen Motivasi." *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2022): 12–26.
- Wahyudi, Septian. "TEORI INOVASI: SEBUAH TINJAUAN PUSTAKA Septian." *Jurnal Valuta* 5, no. 2 (2019): 1–23.
- Wati, Destiya, Suyud Arif, and Abristadevi. "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip

Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humaira Shop.”
Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam 5, no. 1 (2022): 141–54.

“Wawancara Pribadi Dengan Aprilia Gita Supit,” 2024.

“Wawancara Pribadi Dengan Dewi Utami,” 2024.

“Wawancara Pribadi Dengan Mahdalia Lubis,” 2024.

“Wawancara Pribadi Dengan Nur Ayu Mile,” 2024.

“Wawancara Pribadi Dengan Nurjannah Tatengkeng,” 2024.

“Wawancara Pribadi Dengan Paulina N Lolongan,” 2024.

“Wawancara Pribadi Dengan Rahmi Monoarfa,” 2024.

“Wawancara Pribadi Dengan Siti Alfira Nasaru,” 2024.

“Wawancara Pribadi Dengan Sri Endang,” 2024.

Wedadjati, Ratna Sesotya, and Sulaiman Helmi. “Evaluasi Kepuasan Karyawan Berbasis Herzberg’s Two Factors Motivation Theory.” *Journal Management, Business, and Accounting* 21, no. 3 (2022): 246–262.

Wika Undari, Anggia Sari Lubis. “Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 6, no. 1 (2021): 32–38.

Zulkifli. *Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak*. Pekanbaru: Kalimedia, 2020.